

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN
ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 106 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
DIVA YONA
NIM. 1817406056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Diva Yona
NIM : 1817406056
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini DI TK iponegoro 106 Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Oktober 2024



Divia Yona
NIM. 1817406056



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

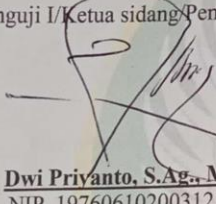
Skripsi Berjudul :


**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DI TK
DIPONEGORO 106 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Diva Yona NIM: 1817406056, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

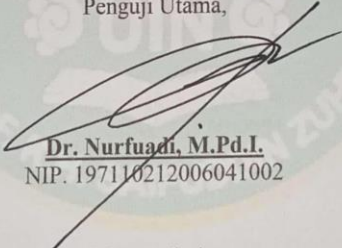
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dwi Privanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197606102003121004


Ellen Prima, S.Psi., M.A
NIP. 198903162015032003

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110212006041002

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu Hanifa, M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Diva Yona
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Diva Yona
NIM : 1817406056
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 106 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ktua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyah dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Oktober 2024

Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197606102003121004

UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 106 PURWOKERTO

Diva Yona

1817406056

Email: divayonna@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak: Upaya guru yang dilakukan yaitu dengan memberi bimbingan dan contoh nyata, serta tegas, memiliki pendirian, sabar dan tidak mudah marah serta menanamkan kemandirian. Disiplin merupakan proses bimbingan pada Pendidikan anak usia dini yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama meningkatkan kualitas mental dan moral pada seorang anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di TK Diponegoro 106 Purwokerto. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian stimulus, *modelling*, metode keteladanan, dan metode pembiasaan dapat membantu anak dalam menanamkan kedisiplinan. Adapun strategi yang guru lakukan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak yaitu dengan Menyusun aturan dan rutinitas, penerapan penghargaan, model peran dan konsistensi. Sedangkan faktor yang dapat memengaruhi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak yaitu pada faktor internal (keadaan fisik dan psikis) dan eksternal (keluarga dan lingkungan).

Kata Kunci: Upaya Guru, Kedisiplinan, Anak Usia Dini

Teacher's Efforts In Instilling Early Childhood Discipline At Diponegoro 106 Purwokerto Kindergarten

Divayona

1817406056

Email: divayonna@gmail.com

Abstract: *The teacher's efforts are made by providing guidance and real examples, as well as being firm, having a stand, being patient and not getting angry easily and instilling independence. Discipline is a process of guidance in early childhood education that aims to instill certain patterns of behaviour, certain habits, and form humans with certain characteristics, especially improving mental and moral qualities in a child. This research uses descriptive qualitative methods conducted at Diponegoro 106 Purwokerto Kindergarten. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results showed that providing stimulus, modelling, exemplary methods, and habituation methods can help children instill discipline. The strategies that teachers do to instill discipline in children are by establishing rules and routines, applying reward, role models, and consistency. Meanwhile, the factors that can influence teacher's efforts in instilling discipline in children are internal (physical and psychological conditions) and external (family and environment) factors.*

Keyword: *Teachers Efforts, Discipline, Early Childhood*

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.¹

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۨ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۢ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”²



¹ Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, Al-Qur'an dan Terjemahan.

² Qur'an Surah Al-'Ashr ayat 1-3, Al-Qur'an dan Terjemahan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas kuasa dan kehendak-Nya, skripsi ini dapat terealisasikan dengan penuh perjuangan, semangat yang naik turun dan doa yang terlantunkan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada diri saya sendiri. Terima kasih karena sudah berjuang dan tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang sudah mendukung saya selama ini, baik secara materi dan juga secara psikis. Terima kasih selalu menemani perjalanan hidup saya, mendoakan saya tiada henti, mendukung, dan memberikan semangat pada saat titik terendah saya.

Terima kasih kepada kakak perempuan saya Devi Anjas Wati yang selalu memberikan materi, semangat, dukungan dan motivasi agar skripsi ini cepat selesai.

Terima kasih kepada sahabat saya Via dan Nanda, dan untuk semua teman-teman yang selalu memberikan dukungan kepada saya untuk segera menyelesaikan studi saya dan menemani saya mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan kalimat syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 106 Purwokerto”. Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya.

Terlaksananya seluruh kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Abu Dharin, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I, Ketua Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala Sekolah dan Guru TK Diponegoro 106 Purwokerto yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Akhir kata, penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membaca.

Purwokerto, 7 Oktober 2024

Penulis



Divya Yona

NIM.1817406056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Peran Guru.....	8
B. Disiplin Anak Usia Dini.....	12
C. Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak.....	20
D. Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Anak Usia dini.....	23
E. Penelitian yang Terkait.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29

E. Teknik Analisis Data	31
F. Teknik Uji Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Penyajian dan Analisis Data tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto	35
B. Strategi TK Diponegoro 106 Purwokerto dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini.....	44
C. Faktor yang Memengaruhi Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto	47
BAB V KESIMPULAN	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
C. Penutup.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Profil TK Diponegoro 106 Purwokerto
- Lampiran 6 Daftar Siswa TK Diponegoro 106 Purwokerto
- Lampiran 7 Data Guru TK Diponegoro 106 Purwokerto
- Lampiran 8 Sarana dan Prasarana TK Diponegoro 106 Purwokerto
- Lampiran 9 Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 10 Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- Lampiran 11 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Timbal Balik Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Permohonan Riset Individu
- Lampiran 14 Surat Timbal Balik Penelitian
- Lampiran 15 Surat keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 16 Surat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Surat BTA/PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 20 Sertifikat PPL 2
- Lampiran 21 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 22 Serifikat KKN
- Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang Pendidikan dasar yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga anak usia enam tahun. Pendidikan dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak, agar memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.³

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman karakter tertentu agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Pendidikan karakter sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter pada anak usia dini. Melalui Pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya sehingga dapat terwujudnya karakter tersebut dalam perilaku sehari-hari di lingkungan masyarakat.⁴

Disiplin merupakan salah satu Pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan bagi anak usia dini. Dengan penanaman disiplin maka anak akan terbiasa melakukan kebaikan dan menaati atau mematuhi aturan sesuai norma, nilai, dan tuntutan yang berlaku di lingkungan sekitar anak. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan Pendidikan, sebab pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah mengarahkan dan

³ Djoko Adi Walujo & Anies Listyowati, *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), hlm 2.

⁴ Isnaenti Fat Rochmini, *Upaya Guru menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol. 3 No. 4. Desember 2018, hlm. 1.

membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter yaitu disiplin.⁵

Kedisiplinan dapat diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, agar peraturan berjalan dengan baik, hendaknya orangtua maupun guru mensosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses Panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan dan bagian dari diri mereka.⁶ Perilaku disiplin harus pula ditunjukkan oleh orangtua maupun pendidik. Apabila kita menginginkan anak yang disiplin, maka kita pun harus menunjukkan sikap disiplin di hadapan anak-anak.

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam mendefinisikan kata guru maupun pendidik, setiap orang pasti memiliki perspektifnya masing-masing. Menurut Ngalim Purwanto (dalam Latifah Hisain) menjelaskan bahwa, guru adalah orang yang telah memberikan ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau sekelompok orang. Sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁷

⁵ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm. 43.

⁶ Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 143.

⁷ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 21.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen Pasal 1 Ayat 1 diungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Jadi profesi keguruan dapat diartikan dengan pekerjaan sebagai seorang guru yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik dengan bekal pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya.

Dalam mendidik dengan cara mendisiplinkan anak dapat dilakukan dengan berbagai pelaksanaan kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari yang berlangsung tertib. Di dalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin tersebut, terdapat nilai dan norma yang menjadi tolak ukur tentang benar atau tidaknya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupan berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian, peserta didik sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang dapat berguna agar berlangsung tertib, efisien, dan efektif. Dengan kata lain sebagai peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam artian mau serta mampu mematuhi dan menaati keuntungan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.⁸ Seperti yang kita tahu peran guru dalam proses mengajar tidak hanya tampil sebagai pengajar, melainkan sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar sesuai dengan fungsi dan peran guru masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Diponegoro 106 Purwokerto pada tanggal 25 Mei 2022 sampai dengan 01 September 2024, ditemukan bahwa anak-anak di TK Diponegoro 106 Purwokerto sudah mencerminkan sikap disiplin dengan menaruh sepatu dan sandal pada tempatnya dengan rapi, tidak membuang sampah sembarangan, sebelum

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2002), hlm. 288.

masuk kelas berbaris dengan rapi, sabar dan rapi untuk antre ketika hendak berjabat tangan dengan guru. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan kedisiplinan di TK Diponegoro 106 Purwokerto, bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan anak usia dini sehingga penelitian ini berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

1. Upaya Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia. Guru yang profesional adalah orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang Pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁹

Berkaitan dengan bagaimana upaya guru dalam bersikap dan memberi tindakan dalam menanamkan nilai kedisiplinan terhadap anak usia dini. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberi bimbingan dan contoh nyata, tegas, memiliki pendirian, sabar dan menghindari rasa jengkel serta menanamkan kemandirian.

2. Menanamkan Kedisiplinan

Disiplin adalah sebuah sifat atau kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dan menaati aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Disiplin diartikan sebagai suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan, penguasaan diri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta patuh terhadap peraturan. Disiplin merupakan tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Sedangkan kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti tatanan nilai,

⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

norma dan tata tertib di rumah maupun di sekolah. Disiplin merupakan proses bimbingan pada Pendidikan ana usia dini yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu serta membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama meningkatkan kualitas mental dan moral pada seorang anak. Maka sejak dini penanaman disiplin pada anak adalah membiasakan anak melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan sekitar anak. Menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini membuat anak akan merasa aman tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan, yang menjadikan anak belajar perilaku-perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh orang lain.¹⁰ Penanaman disiplin mencakup pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan orangtua dan guru kepada anak dengan tujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial sekaligus agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Anak usia dini merupakan anak yang masuk dalam kategori dengan rentan usia 0-6 tahun. Anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap usianya yang memiliki karakteristik berbeda dan unik. Anak usia dini memiliki batasan usia dimana karakteristik yang unik dan berbeda berada pada proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan berikutnya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.¹¹

Anak usia dini adalah seorang individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tahapan-tahapan usianya. Selsel yang tumbuh dan berkembang dalam otak pada anak usia dini

¹⁰ Zubaedi, *Strategi taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 37.

¹¹ Yuliani Nuraini Sujino, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), hlm. 8

mengalami proses yang sangat luar biasa, sama halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak usia dini yang sangat cepat. Anak usia dini memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi, sifat ingin tahu anak akan berkembang pada saat anak mampu mengenal dunia dengan inderanya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto
 - b. Mengetahui upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mendisiplinkan anak usia dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Dapat mengembangkan keterampilan pada penulis berdasarkan teori yang didapat selama belajar di bangku perkuliahan.
 - 2) Secara teoritik, penelitian ini untuk menambah pengetahuan kita tentang berbagai metode yang dapat dilakukan untuk mendidiplinkan anak usia dini.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dalam rangka ilmu Pendidikan sekaligus sebagai sumber informasi bagi pendidik atau guru terkhusus pada guru PAUD.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi alternatif terutama yang berminat mengadakan penelitian tentang anak usia dini, dan menambah literatur perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis guna untuk mempermudah penyusunan penelitian. Skripsi tersebut terdiri atas beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang bisa dikatakan membahas tentang kerangka dasar yang menjadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi, yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan, dimana dalam skripsi ini membahas tentang peran guru, disiplin anak usia dini, upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak, strategi guru dalam menerapkan kedisiplinan pada anak usia dini, dan penelitian yang terkait.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian, yang terdiri atas jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Teknik uji keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait upaya guru dalam mendisiplinan anak usia dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto, yaitu penyajian dan analisis data tentang upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto, strategi TK Diponegoro 106 Purwokerto dalam menerapkan kedisiplinan pada anak usia dini, dan faktor yang memengaruhi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto.

Bab kelima, berisi kesimpulan, saran dan penutup. Dibagian paling akhir berisi tentang Daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengarahkan pada tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha atau ikhtiar untuk mencapai sebuah tujuan untuk mencari jalan keluar atau yang lainnya.¹² Mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan atau melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar. Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar permasalahan dapat diselesaikan atau direalisasikan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Upaya guru ialah suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik serta mengajar yang sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.

1. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari Bahasa asing sering di jumpai kata teacher yang berarti mengajar. Sementara itu dalam bahasa arab istilah tersebut mengacu pada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-alim (jamaknya ulama) atau al-mu`alim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk merujuk pada arti guru.¹³

Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya.¹⁴ Guru menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru dapat disebut dengan pendidik dari peserta didik. Guru sebagai penanggung

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

¹³ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta, (Rajawali Pers, 2011), hlm. 41.

¹⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 56

jawab dalam mendisiplinkan peserta didik serta dapat mengontrol setiap aktivitas peserta didik dalam menciptakan, mengarahkan dan mengatur anak dalam usahanya untuk belajar dan memotivasi anak agar anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada saat kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab atas Pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵ Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal.

Imam Barnadib mengungkapkan bahwa guru adalah jembatan dalam Pendidikan yang ikut bertanggung jawab serta terjun langsung dalam penyelenggaraan Pendidikan khususnya formal karena telah diantarkan melalui jenjang Pendidikan profesional.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mendidik peserta didik dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Karena keduanya mempunyai peranan yang sama penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan.

2. Peran Guru

Tugas dan peran guru menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 yaitu peran guru adalah sebagai pendidik, membimbing, pengarah, melatih, penilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun yang di luar dinas, dalam bentuk pengabdian.

Pupuh Fathurrohman mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak agar memiliki kepribadian yang paripurna.¹⁷ Disamping itu, Nanang Hanafiah mengungkapkan bahwa guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai

¹⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 9

¹⁶ Sutari Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Andi Offse, 1991), hlm. 79

¹⁷ Pupuh Fathurohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Reffika Adimata, 2007), hlm. 43

pendidik, pengajar, pemimpin, administrator yang harus mampu melayani anak didik yang dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangannya baik fisik maupun psikis.¹⁸

a. Guru sebagai Pendidik

Guru ialah pendidik yang menjadi contoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mumpuni seperti memiliki sifat tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai norma moral dan sosial serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Guru harus memiliki sifat tanggungjawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di Sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

b. Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih tetap berlangsung.¹⁹ Sebagai pengajar (lecturer) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.²⁰

¹⁸ Nanang Hanifah dan cucu Suhana, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Reffika Aditama, 2009), hlm. 106

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm, 124

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 9

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Guru sebagai pembimbing merupakan peranan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membantu siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa yang kesulitan dalam belajar, mengarahkan siswa untuk menemukan potensi yang dimiliki, menjaga hubungan interpersonal dan bekerjasama dengan konselor.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru sebagai pengarah memiliki peran penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Peran guru sebagai pengarah seperti membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Peran guru sebagai pengarah ini sangat penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

e. Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih memiliki peran yang penting dalam dunia Pendidikan. Proses Pendidikan dan pembelajaran memerlukan Latihan keterampilan, baik intelektual maupun motoric sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

f. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena terlibat banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks

yang tidak mungkin dipisahkan dengan segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses. Penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dengan Teknik yang sesuai, baik tes maupun nontes.

B. Disiplin Anak Usia Dini

Disiplin merupakan suatu sikap moral anak yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan moral. Disiplin merupakan sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat di mana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut.²¹

Disiplin pada anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka memahami aturan dan batasan dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pembentukan kebiasaan positif dan mengajarkan anak untuk memahami konsekuensi dan Tindakan mereka. Disiplin pada anak usia dini juga melibatkan penggunaan pujian dan penghargaan untuk perilaku yang baik, serta memberikan sanksi yang tepat dan konsisten untuk perilaku yang buruk.

Pentingnya disiplin untuk anak usia dini yaitu untuk membantu anak membangun keteraturan dan pengaturan diri yang kuat. Hal ini membantu anak merasa aman dan terlindungi, serta memberikan fondasi yang baik bagi pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial mereka dimasa depan. Dengan memberikan disiplin yang tepat dan konsisten, anak akan mempelajari bagaimana menghormati otoritas dan memahami pentingnya aturan dalam kehidupan sosial.

1. Disiplin Anak Usia Dini

Disiplin pada anak usia dini seperti membiasakan anak hadir tepat waktu, membiasakan anak mematuhi aturan yang berlaku, anak dapat merapikan kembali mainan yang telah dipakai mencuci makan sebelum

²¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Nusa Media 2021, hlm 6.

dan sesudah makan, dan berbaris rapi sebelum masuk kelas. Jadi, secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan pada anak usia 0-6 tahun.

2. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Hurllock dalam bukunya “Psikologi Perkembangan” menjelaskan bahwa ada 4 unsur dalam membentuk disiplin yaitu:

a. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan suatu Teknik untuk mengatur perilaku yang diharapkan. Dilingkungan sekolah, gurulah yang diberi tanggungjawab untuk menyampaikan dan mengontrol tingkah laku siswa. Peraturan dalam unsur-unsur disiplin meliputi tiga perihal yaitu perbuatan yang harus dilarang, sanksi yang harus diberikan, dan prosedur penyampaian peraturan.

b. Hukuman

Batasan-batasan pemberian hukuman tetap dengan jalinan kasih sayang, ada hubungannya dengan kesalahannya dan disesuaikan dengan kepribadian penerima hukuman, dan harus diberikan dengan adil. Sedangkan macam-macam hukuman yaitu hukuman yang bersifat jasmani dan hukuman bersifat rohani. Dalam hukuman tersebut memiliki tujuan jangka pendek, jangka panjang, dan tujuan akhir. Tujuan jangka pendeknya yaitu untuk menghentikan tingkah laku anak yang salah sedangkan tujuan jangka panjang agar dapat memberikan arah pada dirinya sendiri dan tujuan akhirnya yaitu agar anak dapat mengembangkan pengendalian dan penguasaan mereka terhadap diri mereka sendiri.

c. Penghargaan

Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku. Penghargaan tidak harus berupa materi tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku

sesuai dengan aturan yang berlaku. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu Tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi anak untuk mengulangi perilaku yang disetujui. Karena anak akan bereaksi positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka akan berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan banyak memberi penghargaan. Ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

d. Konsistensi

Konsisten merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan disiplin pada anak. Anak masih butuh kekonsistenan dalam melakukan sesuatu. Konsisten dalam disiplin memiliki tiga peran yaitu konsisten mempunyai nilai mendidik yang sangat besar, memiliki nilai motivasi bagi anak dan konsisiten dalam menjalankan aturan, memberi hukuman, dan penghargaan

3. Tipe-tipe Disiplin

a. Disiplin Otoriter

Pendidik yang menggunakan disiplin ini menginginkan agar anak patuh dengan aturan yang mereka tetapkan.

b. Disiplin Permisif demokratis

Pendidik yang menggunakan bentuk disiplin ini tidak menggunakan banyak aturan dan memberikan kebebasan, memberikan kesempatan sepenuhnya pada anak sesuai dengan pertimbangan dan keinginan mereka.

c. Disiplin situasional dan moderat

Pendidik yang menggunakan disiplin ini memberi penjelasan yang memadai tentang aturan tentang perilaku mana yang baik dan kurang baik.²²

²² Defi Dwi Nuraini, Skripsi: *Hubungan Antara Pola Asuh Authoritative dengan Tingkat Disiplin Anak pada Anak TK BA Aisyiyah Mertasari...*, (Purwokerto, UMP, 2017), hlm. 9.

4. Aspek-aspek dalam Disiplin

Ada beberapa aspek yang berperan dalam disiplin anak usia dini seperti:

- a. Kontrol dari orangtua yaitu bagaimana cara orangtua dalam menerima dan menghadapi tingkah laku anak yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orangtua.
- b. Tuntutan kedewasaan yaitu bagaimana tingkah laku guru dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong anak untuk memiliki rasa tanggung jawab atas segala Tindakan yang anak lakukan.
- c. Kejelasan komunikasi antara guru dan anak yaitu bagaimana komunikasi yang terjalin, apakah komunikasi searah yaitu hanya guru kepada anak saja atau hubungan timbal balik dimana hubungan itu bersifat dua arah antara guru dengan anak.
- d. Pola asuh orangtua yaitu bagaimana orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak dan bagaimana orangtua dalam memberikan dorongan terhadap anak.

5. Manfaat Disiplin Anak Usia Dini

Mengajarkan disiplin pada anak adalah kewajiban, bila tidak diajarkan kedisiplinan, anak yang tumbuh dewasa akan merepotkan diri sendiri maupun orang disekitarnya. Adapun manfaat disiplin menurut Meati yaitu:

- a. Menumbuhkan Kepekaan
Anak tumbuh menjadi pribadi yang peka atau berperasaan yang halus dan dipercaya pada orang lain. Sikap-sikap seperti ini yang akan memudahkan dirinya untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Alhasil anak akan lebih mudah memahami perasaan orang lain.
- b. Menumbuhkan Kepedulian
Anak akan menjadi lebih peduli pada kebutuhan dan kepentingan dirinya maupun orang lain, disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, anak mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.

c. Mengajarkan Keteraturan

Anak memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.

d. Menumbuhkan Ketenangan

Penelitian menunjukkan bayi yang tenang lebih mampu memerhatikan sekitar lingkungannya dengan baik. Ditahap selanjutnya ia cepat berinteraksi dengan orang lain.

e. Menumbuhkan Sikap Percaya Diri

Sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan.

f. Menumbuhkan Kemandirian

Dengan kemandirian anak dapat dikendalikan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Anak dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik.

g. Menumbuhkan Keakraban

Anak jadi mudah akrab dan ramah dengan orang lain karena kemampuannya dalam beradaptasi.

h. Membantu Perkembangan Otak

Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak semakin pesat. Diusia ini anak menjadi peniru perilaku yang sangat pawai. Anak mampu menyerap disiplin yang dicontohkan orangtua maupun gurunya, maka disiplin sejak dini akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

i. Menumbuhkan Kepatuhan

Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah anak menjadi lebih patuh dan mudah untuk diatur. Anak lebih mudah mengikuti aturan yang diterapkan oleh orangtua atau sekolah atas dasar kemauan sendiri.

Berdasarkan keterangan diatas jelaslah bahwa disiplin sangat diperlukan seseorang dimanapun ia berada. Perkembangan perilaku disiplin ditujukan untuk mencapai dan memiliki pribadi yang unggul. Dan

untuk mencapainya diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekut, disiplin dan konsisten.²³

6. Tujuan Disiplin Untuk Anak Usia Dini

Tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku dengan sedemikian rupa sehingga anak akan dapat sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok disekitarnya. Orangtua atau guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan dan manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendidiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak dapat memahami maksud dan tujuan dari disiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.²⁴

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka dapat belajar mengenai hal baik untuk persiapan bagi masa dewasa. Karakter disiplin diharapkan akan membuat hidup mereka lebih terarah, berhasil, bahagia dan penuh kasih sayang.²⁵ Disiplin dapat membuat anak lebih terkontrol dan terarah. Untuk mencapai tersebut, guru dan orangtua bekerja sama untuk mengajarkan kepada anak bagaimana bersikap yang baik sampai anak bisa mengendalikan dirinya sendiri. Ketika anak sudah terbiasa disiplin, anak dapat mengarahkan dan mengontrol dirinya sendiri tanpa disuruh. Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak.

7. Teknik Mengajarkan Disiplin Untuk Anak Usia Dini

Adapun Teknik mengajarkan disiplin anak usia dini menurut J Wanata adalah sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan konsekuensi sebagai suatu bentuk disiplin. Salah satu teknik dalam menerapkan disiplin pada anak usia dini yang efektif adalah dengan menggunakan konsekuensi dari suatu tindakan. Salah

²³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Nusa Media 2021, hlm 7.

²⁴ Choirun Nisac Aulina, Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini, *Pedagogia* Vol. 2, No. 1 (Februari 2013), 38

²⁵ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah: Pola Asuh Anak Masa Kini*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 47.

satu cara yang mudah untuk mendisiplinkan anak adalah dengan membiarkan anak merasakan akibat dari keputusannya. Artinya anakdiberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman seperti halnya orang dewasa. Dengan hal itu, anak dapat memahami bahwa setiap Tindakan yang dilakukan mempunyai konsekuensi yang harus ditanggung.

- b. Keluar dari situasi tertentu. Guru mengajarkan anak untuk mundur dari suatu persolana merupakan strategi disiplin yang efektif. Agar anak dapat keluar dari situasi tertentu bila diperlukan. Dibutuhkan suatu keterampilan tertentu yang harus dipelajari.
- c. Mendorong anak agar dapat bertingkahtaku dengan baik. Cara-cara yang dilakukan pendidik untuk mrmbrntuk perilaku disiplin pada anak adalah dengan memperhatikan tingkah laku anak dengan baik

8. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang pesat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran anak diperhatikan karakteristik yang dimiliki sesuai dengan tahapan anak.²⁶

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

²⁶ Yuliani Nuraini Suiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2017), hlm. 8.

Anak usia dini bisa disebut dengan golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosi, intelektual, bahasa maupun moral, (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun adalah hal yang lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tidak akan terulang lagi.

Dari berbagai pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini memiliki pengertian sebagai anak yang sedang memasuki masa golden age, yaitu masa dimana anak secara mudat dapat menerima sebuah informasi karena perkembangan otaknya sedang optimal.

9. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan pada perkembangan untuk dapat memahami kejiwaan anak, diperlukan penjelasan yang akurat. Pola perkembangan anak memiliki nilai ilmiah dan nilai praktis. Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu anak untuk mengetahui apakah anak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan mengenai pola perkembangan dan pertumbuhan anak, guru dan orang tua melakukan pembimbingan dalam proses belajar anak pada waktu yang tepat, khususnya pada masa peka.²⁷

Salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak tersebut. Menurut Sujiono & Syamsiatin perkembangan disiplin pada anak usia 0-8 tahun sebagai berikut:

a. Perkembangan pada masa bayi (0-3 tahun)

Sepanjang masa bayi, bayi belajar melakukan reaksi-reaksi yang benar pada berbagai situasi tertentu di rumah dan di sekitarnya. Tindakan yang salah harus selalu dianggap salah terlepas dari siapa

²⁷ Suryadi, Dkk, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45-46.

yang mengasuh anak, apabila tidak dilakukan dengan disiplin, anak akan bingung dan tidak mengetahui apa yang diharapkan dari dirinya.

Fenomena yang tampak pada usia 0-8 tahun adalah sisiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama dari keluarga, misalnya menyusui tepat waktunya, makan tepat waktu, tidur tepat waktu, dan berlatih buang air seni sendiri.

b) Perkembangan pada masa kanak-kanak (3-8 tahun)

Fenomena yang tampak pada anak usia 3-8 tahun adalah anak muai patuh terhadap tuntutan atau aturan yang ada di rumah maupun di lingkungan sosialnya, anak dapat merapihkan kembali mainan yang telah dipakai ke tempat mainan, anak dapat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan dapat membuat peraturan atau tata tertib di rumah secara menyeluruh.²⁸

C. Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik mulai pada jenjang Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.

Keberhasilan kemajuan belajar peserta didik serta prestasi yang ditempuh peserta didik, memerlukan data otentik yang dipercaya serta memiliki keabsahan. Karena kemajuan peserta didik merupakan faktor yang sangat vital bagi kebutuhan perkembangan keberlangsungan proses Pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor kedisiplinan.

Sejalan dengan menurut Lestari ada beberapa indikator kedisiplinan pada anak usia dini yaitu hadir tepat waktu, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, menyimpan sepatu pada tempatnya, merapihkan kembali mainan setelah dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang

²⁸ Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*, e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol. 2 No. 1 Tahun 2013 hlm 41

sampah pada tempatnya. Faktor anak juga memengaruhi kedisiplinan, mengingat anak memiliki pengetahuan dan kepribadian yang berbeda antar satu sama lain. Untuk meningkatkan kedisiplinan, guru dapat menentukan tujuan atau target yang ingin dicapai, membuat urutan prioritas, dan membuat jadwal kegiatan. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh pada keberhasilan penanaman kedisiplinan.²⁹

Dalam buku Nurul Chomaira dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam upaya mendisiplinkan anak, yaitu:

1. Tegas, jika anda melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dengan memberikan penjelasan serta bimbingan pada anak.
2. Jangan plin-plan, pada dasarnya anak-anak akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan.
3. Beri bimbingan, jika anak mengobrak-abrik buku dari lemari yang ada di ruangan, katakan pada anak bahwa buku seharusnya untuk dibaca.
4. Penanaman kemandirian, anak merupakan pemimpin masa depan. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa, dan tua. Untuk dapat mengemban amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.³⁰

Upaya yang perlu dilakukan oleh para guru adalah dengan melalui beberapa metode pendekatan yaitu:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode inlufitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial anak. Metode Pendidikan yang dilakukan dengan memberikan contoh yang baik pada peserta didik agar mereka bisa berkembang baik dan memiliki sikap atau karakter yang baik. Sebab, Pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam Tindakan-tindakan dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa.

²⁹ Nur Zuliasanita, dkk., *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di TK Al Islam Azhar Cairo banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini: 2022), Vol. 7, No. 3

³⁰ Nurul Chomaria, *Perilaku Anak dan Solusinya*, (Jakarta: PT Gramedia), 2013, hlm 46-53

Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak.

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan kata-kata, jadi keteladanan sangat penting bagi perilaku disiplin siswa. Dalam didiplin di sekolah, semua insan yang ada di dalamnya mengembangkan kepengikutan dan ketaatan yang lahir dari kesadaran dirinya sehingga terbentuk jiwa disiplin yang dapat menjadi contoh.³¹

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu cara yang digunakan untuk membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan kegiatan di kelas. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam penggunaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak sejak dini. Dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Contohnya seperti murid masuk kelas mengucapkan salam yang diajarkan oleh guru melalui metode pembiasaan secara berulang.³²

3. Metode Didaktif

Mendisiplinkan anak dengan memberikan bahan yang berbentuk cerita yang dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai contoh bercerita tentang kisah perjuangan dan kedisiplinan sahabat Nabi atau cerita rakyat yang dilakukan secara monolog dan diskusi. Metode bercerita mampu membuat suasana kelas menjadi alamiah, melalui metode bercerita anak-anak menjadi semangat belajar karena pada dasarnya anak senang diberikan cerita.³³

³¹ Nur Wulandari, *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa*, *Jurnal Ttending E-ISSN: 2829-1247*, 2023, Vol 2 No. 4.

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 143-144

³³ Sandra, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014) hlm. 63-66

4. Metode Pemberian Hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada anak, ada kalanya orangtua dan guru menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan. Hukuman yang diterima oleh anak saat di sekolah dengan cara anak akan istirahat terakhir setelah teman-temannya terlebih dahulu keluar kelas.

D. Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Anak Usia dini

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya yang harus dilakukan oleh seorang untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Strategi yang diteapkan dalam pengembangan Pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan Hasrat dan niat untuk mengajarkan ajaran kepada peserta didik dalam menenmkan perilaku-perilaku yang baik.³⁴

Menurut Nasution, Ia menjelaskan tentang strategi yaitu suatu pendekatan yang secara menyeluruh dalam kegiatan mengajar yang bervariasi dibandingkan dengan kegiatan belajar siswa yang dituliskan dalam perencanaan persiapan pembelajaran. Strategi yaitu sebuah gabungan antara potensi dalam dan potensi luar yang akan dapat mencapai sebuah tujuan, visi dan misi suatu Lembaga.³⁵ Adapun ciri-ciri strategi yang dikemukakan oleh Stoner dan Sariat sebagai berikut:

1. Wawasan waktu yaitu waktu yang diperlukan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mengamati dampak yang akan timbul.
2. Pola keputusan yaitu keputusan-keputusan yang diambil diharuskan saling mengikuti pola yang sesuai atau konsisten.
3. Peresapan, strategi mencakup suatu skala kegiatan mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan harian, sehingga suatu

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Insania, Vol. 17, 2012 No. 1, hlm 132.

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Purnamedia Group, 2016), hlm. 19.

Lembaga harus bertindak secara intuisi dengan sebuah gaya yang dapat diperkuat strategi tersebut.³⁶

Terdapat beberapa strategi pembentukan karakter pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

a. Penyusunan Aturan dan Rutinitas

Menyusun aturan sebagai strategi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, aturan yang dibuat dan akan dipatuhi dalam bentuk aturan tertulis dan tidak tertulis.³⁷ dengan menerapkan sikap taat aturan atau disiplin, anak dapat mengoreksi dan belajar bagaimana tingkah laku yang baik. Biasanya pada anak usia dini, memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi, senang menanyakan berbagai hal, tidak takut salah, dan lain sebagainya.

b. Penerapan Penghargaan

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Reward yang diberikan dapat berupa apa saja, tergantung dari prestasi yang dicapai. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan. Adapun wujud dari reward dapat berupa kata-kata pendek, tetapi penuh semangat. Pujian-pujian harus disesuaikan dengan umur anak dan janganlah berjanji sesuatu pada anak.³⁸

c. Model Peran

Model peran merupakan strategi dimana guru menjadi sumber nilai yang bersifat kurikulum tersembunyi sebagai referensi utama peserta didik. Pada hakikatnya, model peran memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter pada anak, sehingga keteladanan guru

³⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2010), hlm. 18.

³⁷ Nurul Amelia dan Febriana Dafit, *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 2023, Vol. 7, Issue 1, hlm 142-149.

³⁸ Umi Latifatun Nafisah, Dhinuk Puspita Kirana, *Penerapan Reward untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Anak dalam Belajar*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2021, Vo. 2 No. 1, hlm 17.

sebagai sifat dan sikap yang baik yang dimiliki layak untuk dicontoh dan dijadikan panutan bagi anak, keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi panutan bagi siswanya.

d. Konsisten

Ciri yang harus ada dalam aspek disiplin adalah konsistensi atau stabilitas. Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan. Konsistensi mempunyai peranan penting diantaranya sebagai nilai mendidik yang besar, nilai motivasi yang kuat, serta mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.³⁹

E. Penelitian yang Terkait

Berdasarkan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan, maka terdapat berbagai teori yang relevan yang berkaitan pada salah satu permasalahan yang akan diteliti dan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Siti Zahara yang berjudul “Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur RAhayu Kecamatan Dendang” memiliki persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam membangun karakter disiplin. Perbedaannya adalah dalam skripsi yang Siti Zahara tulis berfokus pada anak SD kelas II sedangkan Penulis berfokus pada Anak Usia Dini.

Kedua, Skripsi oleh Nur’aini yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Studi Kasus pada Kelompok B Di RA Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun” memiliki persamaan yaitu membahas tentang karakter disiplin pada anak usian dini, sedangkan perbedaannya terdapat pada Skripsi Nur’aini berfokus pada peran yang guru lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak.

³⁹ Isnaeti Fat Rochimi, Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2018, Vol. 3 No. 4.

Ketiga, Jurnal oleh Rika Pratikasari, Sysva Nurwita dan Neneng Uliya yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin Di PAUD Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu” memiliki persamaan dengan yaitu tentang karakter disiplin, sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Rika Pratikasari, Sysva Nurwita dan Neneng Uliya yang berfokus pada peran guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Jhon W Creswell yang dikutip oleh Hamid Pattilima, Penelitian kualitatif merupakan penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada pendiptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan berbagai padangan informan secara terperinci dan disusun dalam latar ilmiah.⁴⁰ Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan atau *field research*. *Field research* merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan terjun ke lokasi secara langsung dan melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini biasa disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode analisa yang digambarkan dengan kata maupun kalimat dengan melihat kategori kata atau kalimat yang digunakan untuk mendapat kesimpulan yang tepat. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menyelidiki atau menganalisis suatu kondisi dan keadaan sebuah lingkungan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴¹ Menurut Strauss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk peneliiian tentang kehidupan

⁴⁰ Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) Hlm. 56

⁴¹ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 16.

masyarakat, sejarah, tingkahlaku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain sebagainya.⁴²

Pertimbangan menggunakan kualitatif karena bertujuan untuk meneliti secara mendalam, menyajikan data secara akurat, dan menggambarkan kondisi lapangan secara nyata dan jelas. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan data secara mendalam tentang: Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, tempat dan Waktu Penelitian

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan berlangsung kurang lebih 3 bulan dari bulan Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di TK Diponegoro 106 JL. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, dengan pertimbangan bahwa ditemukan anak-anak di TK Diponegoro 106 Purwokerto sudah mencerminkan sikap disiplin dengan tidak membuang sampah sembarangan, sebelum masuk kelas berbaris dengan rapi, meletakkan tas pada tempat yang telah disediakan, sabar dan rapi untuk antre ketika hendak berjabat tangan dengan guru. Selain itu, penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sarana dan tempat bagi anak untuk mendapatkan Pendidikan di Sekolah.

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), hlm. 19.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data saat penelitian:

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah narasumber yang nantinya akan dimintai informasi yang memiliki kaitannya dengan penelitian. Untuk subjeknya sendiri dalam penelitian ini adalah Kepala TK dan guru di TK Diponegoro 106 Purwokerto. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena Kepala TK dan Guru merupakan salah satu faktor penting dalam upaya agar adanya ketertarikan yang menjadikan anak usia dini dapat menjadi pribadi yang disiplin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dari penelitian. Dengan beragamnya data di lapangan, perlu sekali seorang peneliti menggunakan beberapa teknik/metode pada saat pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu peristiwa atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴³

Wawancara digunakan dalam berbagai situasi dan memiliki berbagai tujuan, seperti dalam proses rekrutmen kerja, penelitian, studi

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 372

kasus, jurnalisme, riset maupun terapi. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.⁴⁴

Wawancara menjadi salah satu Teknik yang efektif untuk mengumpulkan data penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Dalam wawancara, interaksi dengan narasumber harus dibangun dengan baik untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan.

Dalam wawancara penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala TK Diponegoro 106 Purwokerto yang bernama Ibu Jumirah S. Pd, dan Ibu Robingaton Khusnul khotimah S.Pd sebagai wali kelas. Wawancara yang dilakukan seputar bagaimana guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak, apa saja upaya yang dilakukan oleh guru agar anak dapat disiplin dan bagaimana kerjasama antar guru dan orangtua untuk membentuk anak agar memiliki karakter disiplin

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung suatu objek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengamatan langsung pada objek, observasi dengan terjun langsung melibatkan diri di lapangan, hingga observasi dengan meninjau referensi pustaka.

Menurut Sutrisno Hadi, Teknik observasi adalah pengamatan, pencatatan dan sistematis fenomena-fenomena yang diamati. Pengamatan atau observasi merupakan metode pengumpulan data yang dimana penelitian yang mencatat informasi sebagai hasil pengamatan yang peneliti selidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan saat penelitian berhubungan dengan sikap manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden berjumlah tidak terlalu besar.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 194

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145

Teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung ke TK Diponegoro 106 Purwokerto untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yang tersedia. Hasil dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika didukung dengan foto-foto atau gambar-gambar.⁴⁶ Metode dokumentasi dilakukan untuk menggali tentang visi, misi, program kerja dan profil TK, keadaan tenaga kerja TK, grafik berupa histogram tentang jumlah siswa dan keadaan sarana dan prasarana TK serta digunakan untuk kelengkapan data-data yang diperlukan oleh peneliti yang ingin digali berupa upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di TK Diponegoro 109 Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998:104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁷ Analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasar kriteria tertentu yaitu atas dasar kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (penemuan betul betul berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptual). Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145.

⁴⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal UIN Antasari, Vol. 17 NO. 33 (Januari-Juni 2018), 84.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak lepas dari analisis data. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data.⁴⁸ Data yang berbentuk dokumen tidak disajikan apa adanya tetapi disajikan menggunakan pilihan kata yang jelas. Jadi, data yang dianggap relevan adalah bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di TK Diponegoro 109 Purwokerto.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Agar memudahkan data yang direduksi untuk lebih mudah dipahami orang lain, maka data perlu disajikan. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan berupa uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan pengembalian Tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁴⁹

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dengan bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini. Peneliti menyusun data-data hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru serta observasi yang dilakukan di TK Diponegoro 109 Purwokerto.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur

⁴⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal UIN Antasari, Vol. 17 N0. 33 (Januari-Juni 2018), 91.

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 211.

sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.

Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik generasi-generasi yang memiliki sifat umum. Dalam metode ini, penulis membandingkan kondisi obyektif yang ada di lapangan dengan kondisi ideal teoritis data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menentukan data yang valid dan tidak valid. Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di TK Diponegoro 109 Purwokerto.

Dari data yang sudah terkumpul maka akan memperoleh kesimpulan yang menunjukkan bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di TK Diponegoro 109 Purwokerto. Upaya yang guru lakukan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di TK Diponegoro 109 Purwokerto yaitu dengan pembiasaan kegiatan yang berulang-ulang seperti berbaris saat hendak masuk ke dalam kelas dan saat keluar kelas, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan menyimpan tas di loker sesuai nama.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data yaitu untuk menjamin data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi hasil dari amatan peneliti secara langsung berkaitan dengan apa yang diteliti. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi pada sikap dan

jumlah orang. Data yang sudah terkumpul menjadi modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian. Dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian yang berjudul Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Diponegoro 109 Purwokerto, keabsahan data skripsi menggunakan Model Tringulasi. Tringulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Tringulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian, tringulasi dapat dilakukan dengan menggunakan Teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Tringulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu, tringulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu tringulasi bersifat reflektif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan bab ini, penulis akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian, yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Diponegoro 106 Purwokerto tahun 2022/2023. Data yang dapat dijadikan bahan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Penyajian dan Analisis Data tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto

Subjek penelitian yang pertama yaitu ibu Jumirah S.Pd. selaku Kepala Sekolah di Tk Diponegoro 106 Purwokerto dan Ibu Robingatun S.Pd selaku guru kelas B di TK Diponegoro 106 Purwokerto untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Stimulus dan Respon

TK Diponegoro 106 Purwokerto merupakan sebuah sekolah taman kanak-kanak yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang positif serta disiplin. Kepala sekolah dan guru-guru di TK Diponegoro 106 Purwokerto menyadari bahwa pentingnya menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini agar anak dapat belajar dengan efektif. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru-guru di TK Diponegoro 106 Purwokerto dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini yaitu dengan pemberian stimulus dan respon.

Disiplin menjadi salah satu kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membantu anak usia dini dalam berkembang secara holistik. Disiplin membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan. Pada usia dini, anak-anak sedang membangun landasan perilaku dan nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini merupakan upaya yang sangat penting

dilakukan. Disiplin membantu anak usia dini untuk bisa belajar bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan dan mengenal batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta belajar menghormati orang lain.

“Memang butuh waktu untuk mengajarkan anak untuk disiplin, dibutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara berulang-ulang, terlebih lagi setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Namun dengan dilakukan secara berulang anak akan mulai terbiasa, pembiasaan yang dilakukan oleh guru akan menciptakan kedisiplinan bagi anak.”⁵⁰

Upaya yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto, guru-guru menggunakan beberapa metode untuk membentuk perilaku yang positif pada anak usia dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto. Langkah-langkah upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini yaitu dengan:

a. Menetapkan Aturan dengan Jelas

Guru-guru di TK Diponegoro 106 Purwokerto memiliki aturan yang jelas dan mudah dimengerti sehingga anak-anak dapat mudah memahami dan mengikuti aturan yang ada. Aturan ini dibuat dengan mengedepankan nilai-nilai sosial yang akan berguna bagi anak, seperti saling menghormati, mengedepankan adab dan kesopanan serta tolong menolong.

b. Pemberian Stimulus Positif

Guru memberikan contoh perilaku yang positif dan ketika anak menunjukkan perilaku yang positif juga, guru dapat memberikan penguatan berupa pujian, hadiah, atau pengakuan secara verbal. Hal tersebut dapat membuat stimulus positif dan memberikan efek besar pada anak, dapat meningkatkan kemungkinan respon yang diinginkan kembali.

”Stimulus atau stimulasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara

⁵⁰ Hasil Wawancara dan Observasi di TK Diponegoro 106 Purwokerto dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto pada Tanggal Rabu, 31 Januari 2024.

berulang seperti berangkat tepat waktu, memakai seragam yang sudah ditentukan dan lain sebagainya. Guru memberikan arahan dan praktik langsung agar anak lebih mudah memahami. Guru juga akan memberikan hadiah atau reward berupa pujian dan tepuk tangan apabila anak melakukan sikap disiplin di sekolah”

c. Penerapan Konsekuensi

Konsekuensi dan konsistensi yang guru lakukan jika terdapat anak yang melanggar aturan, guru akan memberlakukan konsekuensi dengan konsisten dan sesuai dengan pelanggaran yang dibuat oleh anak. Konsekuensi ini dilakukan secara adil dan dengan tujuan mendidik agar anak dapat paham dan mengerti akibat dari perilaku yang tidak sesuai tersebut. Konsekuensi dilakukan secara konsisten agar anak dapat mengerti dan tidak merasa bingung.

“Tindakan yang dilakukan oleh guru apabila ada anak yang tidak melakukan disiplin adalah dengan memberikan peringatan dan memberikan nasehat. Misalnya saat anak yang rumahnya jauh terlambat ke sekolah, guru memperingatkan untuk anak berangkat lebih pagi lagi agar tidak terlambat berangkat sekolah”.⁵¹

d. Model Perilaku yang Diinginkan

Guru-guru di Tk Diponegoro 106 Purwokero memberikan contoh peran model yang baik bagi anak-anak. Dengan menunjukkan perilaku yang diharapkan maka guru memberikan contoh nyata bagaimana anak harus beriskap.

“Kalau guru ingin anak mempunyai sikap disiplin, guru harus memberikan contoh kedisiplinan terlebih dahulu. Contohnya seperti dengan memakai seragam yang sama sesuai aturan, kemudian berangkat tepat waktu diawali dari gurunya terlebih dahulu, memberikan contoh ketika membuang sampah, ketika belajar tidak sambil ngobrol, selesai sesuai dengan waktunya. Hal itu merupakan langkah-langkah dalam disiplin yang diterapkan di sekolah untuk anak. Dengan harapan nanti saat anak sudah masuk SD, anak akan terbiasa dengan kedisiplinan, kedisiplinan yang diterapkan ditingkat SD yang mungkin lebih berat lagi”.⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Robingatun Wali Kelas B TK Diponegoro 106 Purwokerto pada tanggal 1 Februari 2024.

⁵² Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Robingatun Wali Kelas B TK Diponegoro 106 Purwokerto pada tanggal 1 Februari 2024.

e. Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan orangtua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak sangatlah penting. Guru-guru berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkala untuk memberikan pembaruan terkait perkembangan anak dan meminta orangtua ikut serta dalam menciptakan lingkungan yang disiplin di rumah.

2. Modelling

a. Menunjukkan Contoh Positif

Menyadari bahwa anak usia dini merupakan pengamat yang baik, maka guru-guru di TK Diponegoro 106 berusaha untuk selalu menjadi contoh yang baik bagi anak. Contohnya seperti guru berangkat tepat waktu, guru menggunakan seragam yang rapi, berbicara yang sopan dengan siswa dan dengan rekan kerja. Melalui contoh positif ini, anak usia dini dapat belajar bahwa disiplin adalah bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menerangkan Alasan

Tindakan tidak hanya menjadi contoh tetapi guru juga sebaiknya berkomunikasi dengan anak mengenai alasan di balik perilaku yang ditunjukkan. Contohnya seperti saat masuk ke dalam kelas anak harus melepas sepatunya dan disusun rapi di rak sepatu, guru menjelaskan bahwa mengenakan sepatu di dalam kelas dapat membuat kelas menjadi kotor dan tidak nyaman untuk digunakan dan meletakkan sepatu di tempatnya akan memudahkan anak untuk mencari sepatunya dan sepatu terlihat lebih rapi. Penjelasan ini membantu anak memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari kehidupan mereka.

c. Melibatkan Siswa secara Aktif

Kepala sekolah dan guru di TK Diponegoro 106 Purwokerto ikut serta melibatkan anak dalam kegiatan yang menunjukkan perilaku positif, seperti anak diajak untuk ikut membereskan mainan yang sudah selesai dimainkan, anak juga berpartisipasi dalam membersihkan

meja dan peralatan setelah makan, hal tersebut dilakukan agar mereka belajar tentang tanggung jawab dan kebersihan.

d. Memberikan *Feedback*

Kepala sekolah dan guru di TK Diponegoro 106 Purwokerto memberikan *feedback* positif kepada anak pada saat anak menunjukkan perilaku yang baik. *Feedback* yang diberikan bisa berupa pujian dan pengakuan, *feedback* diberikan kepada anak yang rajin, taat aturan, dan berperilaku baik. *Feedback* ini menjadi penguatan positif yang memperkuat perilaku yang diinginkan dan mendorong anak untuk terus melakukannya.

“Secara umum, ketika anak mampu menunjukkan sikap baik seperti kedisiplinan, guru akan memberikan tepuk tangan, memberikan semangat, mengapresiasi dengan memberikan jempol dan juga kata-kata semangat untuk mendorong anak terus melakukan hal-hal positif.”⁵³

3. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang dimaksud yaitu guru membiasakan salam dengan anak-anak, memberikan salam, dan menjaga kebersihan. Guru tidak hanya memerintahkan anak untuk melakukan suatu kebersihan tetapi juga mencontohkannya terlebih dahulu sehingga anak mudah diarahkan dalam melakukan sesuatu.⁵⁴ Di TK Diponegoro 106 Purwokerto, sebelum masuk kelas anak akan berbaris untuk antre mencium tangan dan memberikan salam kepada guru.

4. Metode Pembiasaan

Pelaksanaan metode dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak usia dini pada TK Diponegoro 106 Purwokerto dilakukan dalam beberapa bentuk, pelaksanaan metode pembiasaan dilakukan guna menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada anak usia dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto. Metode pembiasaan harus dilakukan secara

⁵³ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Robingatus Wali Kelas B TK Diponegoro 106 Purwokerto pada tanggal 1 Februari 2024.

⁵⁴ Widyaning Hapsari, *Model Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation*, (Purwokerto: Jurnal Indigenous, 2016), Vol. 1 No. 2

konsisten dan dilakukan dengan sabar dan terus menerus. Dalam menerapkan sikap disiplin, orangtua dan guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang, baik itu siswa, orang tua ataupun guru.

a. Pembiasaan anak datang tepat waktu

Di TK Diponegoro 106 Purwokerto, anak diwajibkan untuk datang tepat waktu. Anak diajarkan untuk disiplin berangkat pada waktu yang telah sekolah tetapkan. Hal ini tidak lepas dari dukungan orangtua dan guru. Orangtua mengantarkan anak tepat waktu dan guru yang mencontohkan kepada anak dan orangtua untuk datang lebih awal dari siswanya agar siswa tidak terlambat datang ke sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto:

“Di TK Diponegoro 106 Purwokerto masuk jam 07.30, jadi anak sudah harus di sekolah sebelum jam 07.30, sedangkan guru-guru sampai di sekolah pukul 07.00 untuk memberikan contoh kepada anak-anak dan orangtua tidak terlambat mengantar anaknya ke sekolah. Setelah mengantarkan anaknya ke sekolah, orangtua juga diminta untuk langsung pulang dan tidak menunggu anak di depan sekolah agar anak terbiasa”⁵⁵

Penanaman sikap disiplin pada anak usai dini tidak hanya dilakukan saat pembelajaran saja tetapi juga dilakukan melalui kegiatan kecil yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi guru dan siswa, waktu masuk sekolah menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan siswa.⁵⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pukul 07.15 WIB, anak sudah mulai berdatangan ke sekolah, namun setelah pukul 07.30 hampir semua anak sudah di sekolah, hanya beberapa anak saja yang masih terlambat datang ke sekolah. Kedatangan siswa

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto pada Tanggal Senin, 31 Oktober 2022

⁵⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Pass, 2010), hlm. 94-96.

disambut oleh guru-guru dan kepala sekolah, guru juga tidak lupa memberi ucapan pada anak berupa ucapan selamat pagi.

b. Pembiasaan menggunakan seragam sekolah

Pembiasaan menggunakan seragam yang diterapkan di TK Diponegoro 106 Purwokerto merupakan salah satu bentuk upaya agar anak dapat lebih disiplin. melalui seragam sekolah juga merupakan bentuk sikap disiplin dan tidak membedakan masing-masing siswa yang beraneka ragam latar belakang nya.⁵⁷ Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Robingatun selaku guru kelas B di TK Diponegoro 106 Purwokerto:

“Yang menerapkan disiplin di sekolah yaitu dewan guru, kemudian diterapkan dan disampaikan kepada wali murid tentang peraturan yang ada di sekolah, dengan cara itu secara langsung wali murid mematuhi aturan di sekolah yaitu dengan mendukung ketika anak harus berangkat tepat waktu, menggunakan baju, sepatu dan tas yang ditentukan oleh sekolah.”⁵⁸

c. Pembiasaan menaruh tas pada tempatnya

Pembiasaan menaruh tas pada tempatnya merupakan bentuk kebiasaan yang ditanamkan di TK Diponegoro 106 Purwokerto, hal ini dilakukan karena merupakan kebiasaan yang penting untuk dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, kita dalam menciptakan lingkungan yang rapi, tertata, dan efisien. Kegiatan meraruh tas pada tempatnya dapat melatih anak agar anak bertanggung jawab atas barang nya sendiri. Pembiasaan ini dilakukan agar memudahkan pada saat kepulangan sekolah, anak dapat mengambil tas di tempat yang sudah disediakan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jumirah:

“Kedisiplinan bisa dilakukan dengan pembiasaan kecil seperti menaruh tas di dalam loker masing-masing anak. Sebelumnya

⁵⁷ Nadya Ulva, dkk, *Sikap Siswa dalam penggunaan Seragam Sekolah di SMP Negeri 13 Banda Aceh*, (Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 2020), Vol. 5 No. 3. Hlm, 39.

⁵⁸ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Robingatun Wali Kelas B TK Diponegoro 106 Purwokerto Pada Tanggal 1 Februari 2024.

disini juga menaruh sepatu di loker mba, tetapi tidak efisien karena tempat yang sempit dan pada saat jam kepulangan orangtua sudah menunggu di luar jadi sekarang hanya menaruh tas ke loker saja, tetapi walaupun seperti itu tanpa kita sadari hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku anak agar lebih menghargai barang yang mereka punya. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menu, bahkan kedisiplinan pada anak usia dini”.⁵⁹

Dengan mengajarkan dan membiasakan anak-anak di TK Diponegoro 106 Purwokerto untuk menaruh tas di loker dapat membantu anak dalam membentuk perilaku yang positif, keteraturan dan tanggung jawab dalam diri anak, hal ini berdampak baik dalam proses belajar dan kehidupan anak.

Hal ini sesuai dengan fungsi disiplin sebagai alat Pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang di tentukan dan diajarkan maka dapat disimpulkan bahwa disiplin menjadi salah satu syarat dalam pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang mengantar seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.⁶⁰

d. Pembiasaan disiplin membuang sampah pada tempatnya

Disiplin membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu bentuk mengubah siswa untuk lebih mempedulikan alam sekitar. Dengan diterapkannya membuang sampah pada tempatnya, secara tidak langsung dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini dapat melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Jumirah.

“Membuang sampah pada tempatnya juga kami kenalkan dan kami biasakan di sini, sampah kertas setelah pembelajaran, sampah bungkus jajan yang dibawa anak dari rumah, anak sudah mulai sadar dan membuangnya sendiri ke tempat sampah”.⁶¹

⁵⁹ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto pada tanggal 28 November 2022.

⁶⁰ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Nusa Media 2021, hlm 6.

⁶¹ Hasil wawancara dan Observasi dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto pada tanggal 28 November 2022

Hal ini juga diperkuat dengan definisi disiplin yang dilihat dari sisi sosiologi menurut Fairshild bahwa disiplin terdiri dari dua bagian yaitu disiplin dari dalam diri dan disiplin sosial, keduanya saling berhubungan satu sama lain. Kedisiplinan dapat mengarahkan perilaku dan perbuatan berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok lingkungan sosial masing-masing.⁶²

e. Pembiasaan upacara setiap hari senin

Walaupun pada dasarnya kegiatan ini anak usia dini belum melakukannya secara sempurna, namun di sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto rutin melakukan upacara bendera setiap hari senin yang dibimbing langsung oleh guru.

Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kedisiplinan pada anak usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Jumirah:

“setiap hari senin, anak dianjurkan untuk berangkat lebih tepat waktu karena akan diadakan upacara bendera, anak diikutsertakan dalam berjalannya upacara. Sebagai rasa cinta tanah air dan mengenalkan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila sehingga menumbuhkan rasa nasionalisme sejak usia dini. Anak diberikan kesempatan untuk belajar dan bertanggung jawab. Sebelum upacara dimulai, guru memberikan kesempatan kepada anak siapa yang mau jadi petugas upacara. Pembiasaan ini dapat melatih percaya diri anak, disiplin, dan rasa tanggung jawab”.⁶³

Dengan ini, anak dapat belajar tentang rutinitas dan jadwal yang terstruktur, yang membantu menciptakan rasa aman, stabilitas, dan keteraturan dalam kehidupan mereka”.⁶⁴

Guru akan menawarkan kepada anak yang mau menjadi petugas upacara pada hari itu, namun sebelumnya guru akan

⁶² Pratt Fairshild, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan*, Jurnal Lependidikan Media, Vol 1, hlm 10.

⁶³ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto pada tanggal 28 November 2022

⁶⁴ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto pada tanggal 28 November 2022

mencontohkannya terlebih dahulu. Petugas upacara di *rolling* setiap kelas jadi setiap anak memiliki kesempatan yang sama.

Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan upacara bendera, ada yang menjadi pemimpin upacara, pembawa naskah Pancasila, pembaca doa, dll. Tapi tidak sedikit juga anak yang masih malu dan belum mau menjadi petugas upacara.

B. Strategi TK Diponegoro 106 Purwokerto dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini

1. Penyusunan Aturan dan Rutinitas

TK Diponegoro 106 Purwokerto mengimplementasikan penyusunan aturan yang jelas dan terstruktur. Aturan-aturan ini mencakup perilaku, tata tertib dan nilai-nilai yang diinginkan dalam lingkungan sekolah. rutinitas harian yang dilakukan secara teratur juga diterapkan setiap hari, seperti jadwal masuk sekolah, jadwal pulang sekolah, jadwal makan dan kegiatan belajar. Dengan itu, anak dapat memahami tujuan dari penerapan kedisiplinan dan anak terbiasa dengan keteraturan.

“Di TK Diponegoro 106 Purwokerto, kami mengutamakan kedisiplinan pada siswa. Oleh karena itu, kami menyusun aturan dan rutinitas yang jelas dan terstruktur agar anak dapat terbiasa dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan pada anak usia dini. Dalam proses pembuatan aturan dan rutinitas ini melibatkan ketua komite, kepala sekolah, guru-guru, dan pihak sekolah lainnya. Sebelumnya, kami mulai dengan mengidentifikasi nilai-nilai yang ingin kami tanamkan pada anak. Nilai-nilai kedisiplinan yang ingin dilakukan seperti anak memiliki rasa tanggung jawab, menghargai waktu, dan sikap hormat. Aturan-aturan yang dibuat berdasarkan pada nilai-nilai yang ingin kami tanamkan. Contohnya seperti, kami memiliki aturan untuk anak berangkat tepat waktu dan tidak ditemani orangtua sampai akhir pembelajaran, seperti membawa bekal makan sendiri dan tidak membawa uang saku untuk beli jajan di luar, menjaga kebersihan kelas dengan merapihkan barang atau mainan yang sudah selesai dimainkan. Aturan-aturan ini dirancang agar anak dapat memahami tentang tanggung jawab, menghargai waktu dan kerja sama.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah di TK Diponegoro 106 Purwokerto pada Tanggal Rabu, 31 Januari 2024.

2. Penerapan Penghargaan

TK Diponegoro 106 Purwokerto menerapkan sistem *reward* yang dapat memberikan motivasi untuk anak mematuhi aturan yang ada. Pada saat anak menunjukkan sikap disiplin, guru akan memberikan pujian atau penghargaan untuk anak.

“Di TK Diponegoro 106 Purwokerto, kami memberikan reward atau penghargaan kepada anak yang melakukan sikap disiplin. bentuk penghargaan yang kami berikan yaitu berupa pujian pada anak, contohnya seperti pada saat anak dapat menyelesaikan permainan seperti bermain *puzzle* terlebih dahulu akan mendapatkan pujian dan tepuk tangan. Ketika anak dapat menghabiskan makanannya, guru memberikan stimulus berupa pujian agar anak senang dengan harapan kedepannya anak akan menghabiskan bekalnya lagi. Dan saat anak dapat membuang sampah jajanan ke tempat sampah yang sudah disediakan. Selain memberikan pujian, guru juga memberikan hadiah pada anak yang paling didiplin di hari itu berupa kertas origami”.⁶⁶

3. Model Peran

Kepala Sekolah dan Guru-guru di TK Diponegoro 106 Purwokerto menyadari pentingnya menjadi model peran yang baik untuk anak usia dini. Kepala sekolah dan guru secara konsisten menunjukkan sikap baik dan sikap disiplin dalam semua aspek kehidupan di sekolah, sikap yang ditunjukkan seperti kepala sekolah dan guru juga hadir ke sekolah tepat waktu, mengikuti prosedur dan aturan di sekolah, dan menjaga ketertiban. Dengan melihat contoh yang ada, diharapkan anak-anak dapat meniru perilaku disiplin tersebut.

“Sebagai kepala sekolah, saya menyadari pentingnya menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Guru-guru berusaha menjaga perilaku baik dan dilakukan secara konsisten, hal tersebut dilakukan agar anak dapat meniru perilaku dan nilai-nilai yang kami ajarkan. Kami menghormati waktu, dapat bertanggung jawab, mematuhi aturan sekolah, dan menunjukkan sikap hormat. Dengan anak-anak yang melihat perilaku disiplin yang kami lakukan secara konsisten, anak akan meniru perilaku yang sama. Anak akan merasa bahwa

⁶⁶ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK diponegoro 106 Purwokerto pada Tanggal Rabu, 31 Januari 2024.

perilaku tersebut merupakan sikap yang dihargai dan diapresiasi di lingkungan sekolah”.⁶⁷

4. Konsisten

TK Diponegoro 106 Purwokerto mengupayakan kedisiplinan pada anak usia dini dengan melakukan strategi pembiasaan dan penerapan aturan secara konsisten. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Fungsi dari konsisten yaitu mempunyai nilai mendidik, mempunyai nilai motivasi yang kuat, mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Hal ini membantu anak untuk memahami dan menginternalisasi kedisiplinan dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang konsisten dan terus menerus dapat membentuk kebiasaan disiplin yang kuat pada anak.

“Dalam mengupayakan penanaman kedisiplinan pada anak, konsistensi memiliki peranan yang penting. Di sekolah ini, kami berusaha menjaga konsistensi dalam penerapan kebijakan, aturan dan rutinitas harian. Dengan dilakukannya penerapan kedisiplinan secara konsisten seperti ini, kami percaya anak-anak dapat menginternalisasi dan mengerti pentingnya kedisiplinan”.⁶⁸

5. Kolaborasi dengan Orang Tua

Di TK Diponegoro 106 Purwokerto, orang tua siswa diikutsertakan untuk berpartisipasi dalam upaya penanaman kedisiplinan untuk anak usia dini. Orang tua diberikan informasi terkait aturan-aturan di sekolah dan strategi yang digunakan untuk mendisiplinkan anak usia dini. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, anak-anak dapat terbiasa dalam pengajaran kedisiplinan yang dilakukan selama di sekolah dan di rumah.

“Partisipasi orang tua dalam menciptakan perilaku disiplin pada anak sangatlah penting. Anak tidak akan kebingungan karena pengajaran kedisiplinan dilakukan tidak hanya di sekolah. Kami

⁶⁷ Hasil Wawancara dan Observasi di TK Diponegoro 106 Purwokerto dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto pada Tanggal Rabu, 31 Januari 2024.

⁶⁸ Hasil Wawancara dan Observasi di TK Diponegoro 106 Purwokerto dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto pada Tanggal Rabu, 31 Januari 2024.

percaya bahwa ketika orang tua dan sekolah saling bekerja sama untuk menciptakan perilaku disiplin untuk anak, hasilnya akan lebih baik”.⁶⁹

“Dukungan dari wali murid untuk senantiasa mendorong anaknya untuk berangkat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, karena ada beberapa yang orangtuanya sibuk dan anaknya malas, sehingga anak jadi enggan untuk berangkat sekolah. Sikap disiplin yang didukung oleh orangtua yaitu orangtua ikut serta menerapkan seperti apa yang diterapkan oleh guru di sekolah, yaitu seperti dengan harus berangkat tepat waktu sesuai informasi”⁷⁰

Anak yang terus diberikan Pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya bila dibandingkan dengan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten.

C. Faktor yang Memengaruhi Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto

Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini terdapat dua faktor yang memengaruhinya, yaitu diantaranya:

1. Faktor Internal

a. Keadaan Fisik

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh selama penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa di TK Diponegoro 106 Purwokerto dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini, keadaan fisik anak sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Saat anak sedang sakit atau kurang enak badan tetapi memaksakan untuk sekolah tentu berbeda keceriaannya dengan anak yang sehat, anak menjadi tidak fokus.

Keadaan fisik seseorang yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalitas dan ketenangan, anak akan mampu mengatur Waktu untuk

⁶⁹ Hasil Wawancara dan Observasi Di TK Diponegoro 106 Purwokerto dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto, Pada Tanggal Rabu, 31 Januari 2024.

⁷⁰ Hasil Wawancara dan Observasi Di TK Diponegoro 106 Purwokerto dengan Ibu Robingaton Guru Kelas B TK Diponegoro 106 Purwokerto, Pada Tanggal 1 Februari 2024.

mengikuti berbagai cara atau aktivitas secara seimbang dan lancar. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan terganggu, sehingga anak dapat menaati peraturan yang ada secara bertanggung jawab.⁷¹

b. Psikis

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh selama penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa di TK Diponegoro 106 Purwokerto dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini, selain keadaan fisik, keadaan psikis pada anak juga salah satu faktor yang memengaruhi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini. Salah satu faktor yang memengaruhi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini yaitu dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua siswa.

“Kebiasaan pola asuh atau bimbingan dari orangtua yang tidak sama dengan kebiasaan yang dilakukan di sekolah berpengaruh dalam kedisiplinan anak. Anak diajarkan untuk disiplin di sekolah, namun saat di rumah anak tidak dibiasakan disiplin oleh orang tuanya, karena orang tuanya sibuk jadi tidak bisa memantau anak terus menerus, itu bisa berpengaruh pada psikis anak”.⁷²

“Kebiasaan itu diawali dari awal menjadi siswa baru di TK kami, banyak aturan-aturan yang kami terapkan yang kami contohkan kepada anak, contohnya yaitu ketika pertama anak datang dan masih adaptasi dengan suasana di sekolah, kemudian kami terapkan aturan disiplin seperti kami biasakan ketika anak menunggu jemputan, anak tidak boleh main di luar sekolah sampai ada yang menjemput. Dengan menerapkan sikap disiplin itu anak jadi terbiasa dan emosi anak juga terkontrol”.⁷³

Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan psikis pada seseorang. Karena hanya orang yang normal secara psikis

⁷¹ Nur Wulandari, *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa*, *Jurnal Ttending E-ISSN: 2829-1247*, 2023, Vol 2 No. 4.

⁷² Hasil Wawancara dan Observasi di TK Diponegoro 106 Purwokerto dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto pada Tanggal Rabu, 31 Januari 2024.

⁷³ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Robingaton Wali Kelas B TK Diponegoro 106 Purwokerto Pada Tanggal 1 Februari 2024.

atau mental yang dapat menerapkan norma-norma yang ada dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Selain itu, terdapat beberapa sikap atau sifat yang menjadi hambatan dalam usaha pembentukan perilaku disiplin pada anak. Hambatan nya seperti sifat yang terlalu perfeksionis, perasaan sedih yang berlebih, dan perasaan rendah diri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dikatakan bahwa di TK Diponegoro 106 Purwokerto faktor yang memengaruhi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini yaitu secara internalnya yaitu keadaan fisik anak yang buruk dan keadaan psikis anak yang buruk sangat berpengaruh dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Keluarga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi dalam mendisiplinkan anak usia dini. Keluarga menjadi faktor pertama dalam membentuk perkembangan anak karena dari anak lahir di dunia, anak pertama kali berinteraksi dengan orang tua nya dan keluarga nya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai keadaan orangtua atau keluarga yang dapat memengaruhi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini seperti yang dikatakan ibu Jumirah sebagai berikut:

“Pertemuan anak dengan guru dan pertemuan dengan keluarga lebih banyak dengan keluarga, bekerjasama dengan orangtua untuk membentuk sikap disiplin pada anak menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru, guru dan keluarga bekerjasama agar di rumah anak tetap melakukan kegiatan disiplin yang diajarkan di sekolah, orangtua membimbing dan memberikan pengarahan secara berkala. Apabila hal itu tidak dilakukan maka percuma saja diajarkan disiplin di sekolah karena anak lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah. jadi menurut saya, keadaan keluarga sangatlah berpengaruh dalam upaya menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini”.⁷⁴

⁷⁴ Hasil wawancara dan Observasi di TK Diponegoro 106 Purwokerto dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purokerto pada Tanggal Rabu, 31 Januari 2024.

b. Lingkungan

Selain keluarga, lingkungan juga turut menentukan berhasil atau tidaknya pembinaan dan Pendidikan disiplin pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Jumirah di TK Diponegoro 106 Purwokerto mengenai keadaan lingkungan yang dapat memengaruhi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini.

“Aktivitas anak di lingkungan tempat tinggalnya sangat berpengaruh pada penanaman kedisiplinan anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dan bersosialisasi dengan teman-temannya saat di lingkungan rumah, jadi keadaan lingkungan juga sangat berpengaruh besar sama halnya dengan keadaan keluarga”.⁷⁵



⁷⁵ Hasil wawancara dan Observasi di TK Diponegoro 106 Purwokerto dengan Ibu Jumirah Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto pada Tanggal Rabu, 31 Januari 2024.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 106 Purwokerto maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini di TK diponegoro 106 purwokerto yaitu dengan pemberian stimulus dan respon dengan menetapkan aturan yang jelas, pemberian stimulus yang positif, penerapan konsekuensi, menunjukkan contoh positif, menerangkan alasan, melibatkan siswa secara aktif, dan memberikan *feedback*. Metode yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Strategi yang dilakukan di TK Diponegoro 106 Purwokerto dalam menerapkan kedisiplinan pada anak usia dini adalah dengan penyusunan aturan dan rutinitas harian yang jelas, menerapkan sistem penghargaan atau reward, model peran, konsisten, dan kolaborasi dengan orang tua murid. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan mengikuti aturan dan dilakukan secara konsisten seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengenakan seragam yang sudah ditentukan, mengikuti upacara setiap hari senin, tidak ditunggu orangtua di luar sekolah, membawa bekal nasi ke sekolah agar tidak jajan sembarangan, tertib, dapat membuang sampah ke tempat sampah sendiri, mengantre salim sebelum masuk kelas, menaruh sepatu dan tas ditempat yang telah disediakan, merapikan mainan yang telah digunakan dan merapikan kelas sebelum pulang.

Kedua, faktor yang memengaruhi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto terdapat dua faktor diantaranya yaitu faktor internal yang meliputi keadaan fisik anak dan keadaan psikis anak, sedangkan pada faktor eksternal nya yaitu keadaan keluarga dan keadaan lingkungan tempat tinggal anak.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan terkait gambaran mengenai upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya sikap disiplin bagi anak usia dini.
- b. Hendaknya mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk terus memantau perkembangan kedisiplinan pada anak usia dini dan hasil pencapaian anak.

2. Guru

- a. Hendaknya memberikan dorongan dan kesempatan pada anak untuk terus meningkatkan pembiasaan disiplin pada anak.
- b. Hendaknya lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan Teknik atau metode untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini bertujuan agar anak tidak mudah jenuh.
- c. Disarankan untuk pemberian hukuman, guru tidak membuat anak merasa takut dan guru hendaknya memberikan dorongan penuh untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah.
- d. Hendaknya guru bekerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak di sekolah.

3. Orang tua/wali peserta didik

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Diponegoro 106 Purwokerto, orang tua diharapkan ikut serta dalam mensukseskan program atau aturan yang telah dirancang oleh TK Diponegoro 106 Purwokerto agar diterapkan dan diimplementasikan di rumah juga, karena hal ini sangat penting untuk menunjang program tersebut agar anak tidak bingung dan juga untuk menunjang perkembangan disiplin pada anak.

4. Peneliti selanjutnya

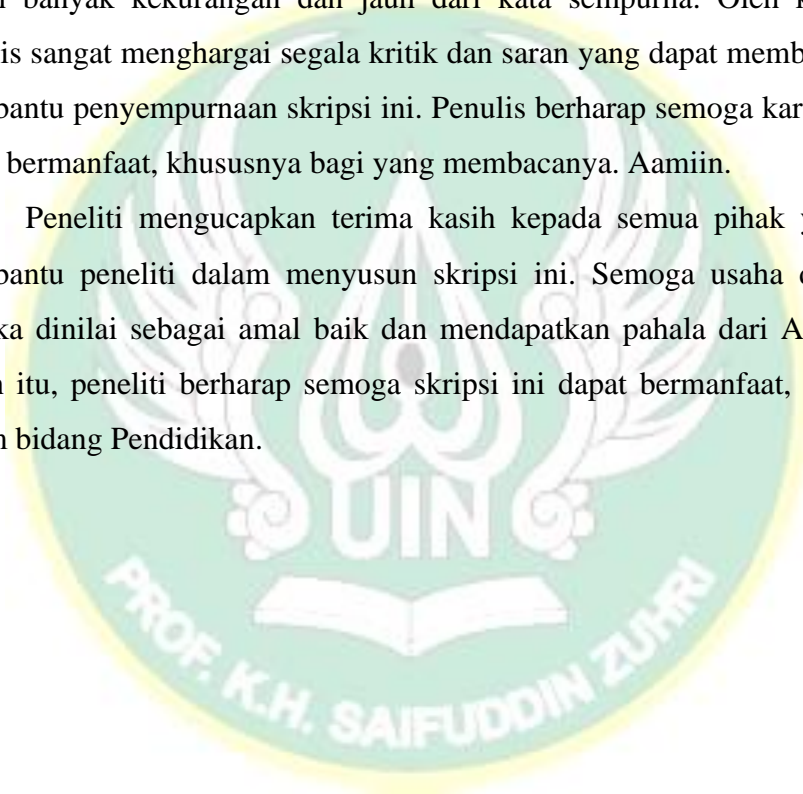
Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini dapat lebih

mengembangkan mengenai upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa shalawat serta salam penulis ucapkan kepada bginda nabi Muhammada Saw yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai segala kritik dan saran yang dapat membangun dan membantu penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat, khususnya bagi yang membacanya. Aamiin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Semoga usaha dan waktu mereka dinilai sebagai amal baik dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. selain itu, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya dalam bidang Pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Augina Mekarisce, Arnild. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Vol. 12.
- Bahri Djamarah, Saiful. 2000. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomaria, Nurul. 2013. *Perilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Nuraini, Defi. 2017. *Hubungan Antara Pola Asuh Aauthoritative dengan Tingkat Disiplin pada Anak Usia Dini TK BA Aisyiyah Mertasari*. Purwokerto: UMP.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Fat, Isnaenti Rochmini. 2018. *Upaya Guru menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Fathurohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Reffika Adimata.
- Fiarshild, Pratt. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan*. *Jurnal Kependidikan Media*. Vol 1.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hanifah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reffika Aditama.
- Hapsari, Widyaning. 2016. *Model Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui program Islamic Habituation*. Purwokerto: Jurnal Indigenious. Vol. 1. No. 2.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama islam*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husein, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Imam Barnadib, Sutari. 1991. *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi Offse.
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pass.
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Muslich, Mansur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Narbuko, Cholid, dkk. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nisac Aulina, Choirun. 2013. *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*. *Pedagogia* Vol. 2.
- Nuraini, Suiono Yuliani. 2017. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Partikasari, Rika, dkk. 2020. *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di PAUD Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu*. *JDER Journal of Dehasen Education Review*.
- Pattilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3, Al-Qur'an dan Terjemahan.
- Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, Al-Qur'an dan Terjemahan.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal UIN Antasari*: Vol. 17.

- Rimm, Silvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah: Pola Asuh Anak Masa Kini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sandra. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2017. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi, Dkk. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- User Usman, Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Walujo, Djoko Adi dan Anies Listyowati. 2017. *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.
- Wiratna Sujarweni, V. 2023. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, Nur. 2023. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Attending* E-ISSN: 2829-1274. Vol. 2. No. 4.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Informan: Wawancara Kepala Sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto

1. Sejak kapan ibu menjabat menjadi kepala sekolah di TK Diponegoro 106 Purwokerto
2. Apa yang menjadi latar belakang ibu menjadi kepala sekolah di TK Diponegoro 106 Purwokerto
3. Sejak kapan ibu mengabdikan diri di TK ini
4. Bagaimana cikal bakal berdirinya TK Diponegoro 106 Purwokerto
5. Bagaimana bentuk penerapan tata tertib yang ada di sekolah
6. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik
7. Siapa saja pihak yang terlibat dalam menunjang proses kegiatan belajar di TK Diponegoro 106 Purwokerto

Informan: Wawancara Guru Kelas B

1. Apa faktor yang memengaruhi anak tidak melakukan sikap disiplin di sekolah
2. Kebiasaan seperti apa yang diterapkan oleh pendidik untuk menunjang sikap disiplin pada anak
3. Apakah dengan melakukan hal tersebut dipastikan anak akan disiplin
4. Tindakan apa yang dilakukan oleh pendidik apabila terdapat anak yang tidak melakukan sikap disiplin
5. Apakah dengan hukuman dapat memengaruhi sikap disiplin anak
6. Seberapa pengaruh guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini
7. Apa saja bentuk penghargaan yang diberikan pada anak saat anak melakukan sikap disiplin

8. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan pendidik dalam menanamkan kedisiplinan pada anak
9. Siapa saja yang menerapkan kedisiplinan di sekolah
10. Ciri-ciri anak yang memiliki sikap disiplin menurut ibu yang seperti apa

a) Observasi:

- 1) Tempat Observasi
- 2) Bagaimana keadaan di lapangan

b) Dokumentasi:

- 1) Data Visi dan Misi TK Diponegoro 106 Purwokerto
- 2) Data Siswa TK Diponegoro 106 Purwokerto
- 3) Data Guru TK Diponegoro 106 Purwokerto
- 4) Keadaan sekolah TK Diponegoro 106 Purwokerto



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan ibu menjabat sebagai kepala sekolah di TK Diponegoro 106 Purwokerto?

Jawaban: sejak tahun 2017/2018, karena menggantikan ibu Puji Astuti yang waktu itu purna.

2. Apa yang menjadi latar belakang ibu menjadi kepala sekolah di TK Diponegoro 106 Purwokerto?

Jawaban: karena kan di sini TK swasta, jadi ditunjuk dari Yayasan. Di sini untuk menunjuk menjadi kepala sekolah, diambil dari yang paling tua, karena untuk menggantikan ibu Puji Astuti.

3. Sejak kapan ibu mengabdikan diri di TK ini?

Jawaban: kalau saya mengabdikan diri di TK ini ibarat seperti cikal bakal, saya lulusan dari KPG (Khusus Pendidikan Guru) tahun 1989 sama dengan S.Pd. selama 3 tahun.

4. Bagaimana cikal bakal berdirinya TK Diponegoro 106 Purwokerto?

Jawaban: awal berdirinya TK ini, awalnya yaitu madrasah untuk tempat sekolah mengaji. Dibangun oleh muslimat wakaf dari pak Hj. Mustar. Dibangun oleh muslimat, oleh penduduk masyarakat karena berpikir kok tidak ada TK di sini, anak-anak kecil memerlukan sekolah, jadi digunakan untuk TK, waktu itu muridnya ya masih sedikit, bu gurunya juga tidak seperti sekarang dituntut untuk harus berijazah S-1, dulu yang penting mau dan hatinya ikhlas, muslimat dulu niatnya ya lillahita'ala. Lama-lama jadi berkembang, perkembangan TK maju pesat, bekerja sama dengan wali murid dan penduduk sekitar.

5. Bagaimana bentuk penerapan tata tertib yang ada di sekolah?

Jawaban: karena TK ini dikenal dengan kedisiplinannya. Karena di depan TK tidak ada bakul jajan, jadi anak itu dari rumah harus membawa bekal yang kita sarankan nasi, karena kadang sampai siang, jadi harus nasi lauknya yang disukai oleh anak, kami sarankan untuk ada sayurinya. Terus

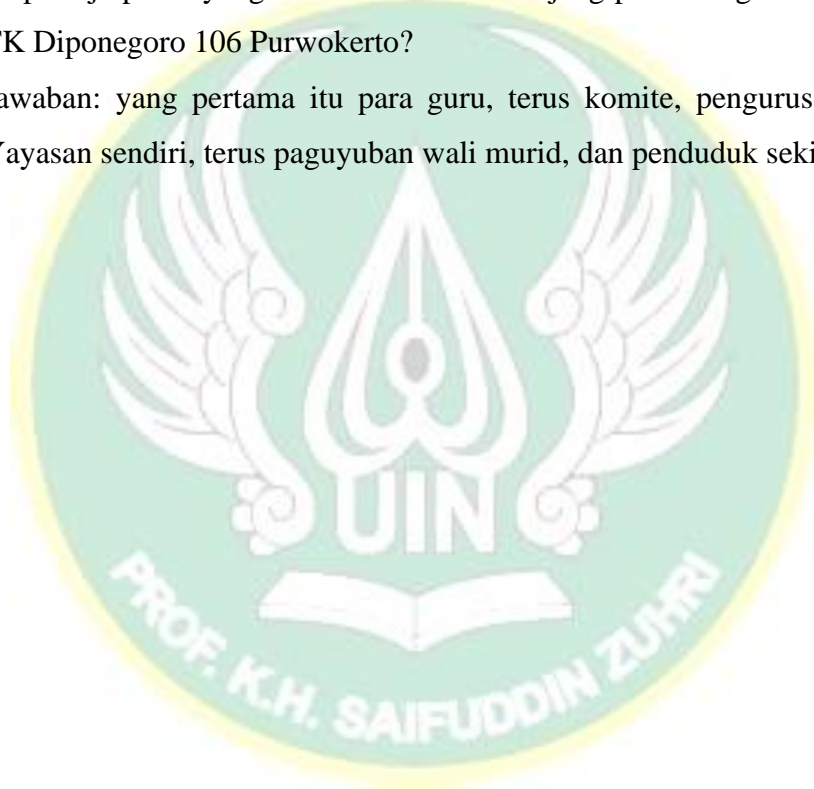
tidak boleh membawa permen, makanan ringan, pokoknya tidak boleh membawa uang jajan juga, anak membawa bekal, roti juga boleh.

6. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik?

Jawaban: Anak diantar orang tua sampai pintu gerbang saja, awal-awal itu satu minggu anak boleh ditemani orang tua, tapi setelah satu minggu kita latih untuk anak sekolah bersama teman-teman dan guru saja. Alhamdulillah terkondisikan dan orang tua juga manut.

7. Siapa saja pihak yang terlibat dalam menunjang proses kegiatan belajar di TK Diponegoro 106 Purwokerto?

Jawaban: yang pertama itu para guru, terus komite, pengurus atau dari Yayasan sendiri, terus paguyuban wali murid, dan penduduk sekitar.



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

1. Apa faktor yang memengaruhi anak tidak melakukan sikap disiplin di sekolah?

Jawaban: anak tidak menerapkan sikap disiplin yang sudah diterapkan di sekolah itu juga bisa faktor dari orang tua, pengajaran yang diterapkan di rumah berbeda dengan yang ada di sekolah.

2. Kebiasaan seperti apa yang diterapkan oleh pendidik untuk menunjang sikap disiplin pada anak?

Jawaban: kebiasaan yang diterapkan oleh peserta didik yaitu berangkat tepat waktu sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah yaitu jam 07.30 dan diusahakan sebelum jam 07.30 sudah ada di sekolah.

3. Apakah dengan melakukan hal tersebut dipastikan anak akan disiplin?

Jawaban: dengan menerapkan aturan untuk anak berangkat gasik, berangkat tepat waktu, itu bisa bermanfaat ketika anak masuk SD. Karena di SD dengan aturan berangkat jam 07.00 jadi anak sudah tidak merasa kaget lagi untuk berangkat gasik.

4. Tindakan apa yang dilakukan oleh pendidik apabila terdapat anak yang tidak melakukan sikap disiplin?

Jawaban: Tindakan yang dilakukan oleh guru jika anak tidak disiplin hanya sebatas memberikan peringatan karena masih usia TK, jadi untuk kedisiplinan itu tidak paten, jadi hanya memberikan nasehat, membrikan cerita agar keesokan harinya anak bisa berubah. Missal anak yang jauh rumahnya, sampai di TK jam setengah delapan lebih hamper setiap hari, guru hanya memperingatkan kalo besok berangkat gasik diberi nilai serratus.

5. Apakah dengan hukuman dapat memengaruhi sikap disiplin anak?

Jawaban: kalau untuk usia dini, hukumannya sebatas peringatan saja, sebenarnya sih kita tidak boleh menakut-nakuti anak, y aitu hanya sebagai peringatan supaya dia tidak melakukan kelalaian lagi. Tidak ada hukuman kepada anak, hanya peringatan saja. Dan itupun dengan Bahasa yang bisa

diterima oleh anak, agar anak tidak merasa takut, tidak merasa bosan dan tidak menjadi efek jera bagi anak.

6. Seberapa pengaruh guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini?

Jawaban: kalau guru ingin anak memiliki siap disiplin, guru harus memberikan contoh kedisiplinan terlebih dahulu. Seperti dengan memakai seragam yang sama sesuai aturan, kemudia berangkat tepat waktu diawali dengan gurunya terlebih dahulu. Memberikan contoh Ketika buang sampah, Ketika belajar tepat waktu tidak sambal ngobrol, selesai sesuai dengan waktunya, itu adalah langkah-langkah disiplin yang diterapkan di sekolah untuk anak. Dengan harapan Ketika sudah masuk SD anak sudah terbiasadengan hal-hal kedisiplinan yang mungkin lebih berat lagi di tingkat SD.

7. Apa saja bentuk penghargaan yang diberikan pada anak saat anak melakukan sikap disiplin?

Jawaban: penghargaan yang diberikan kepada anak ketika anak ampu melakukan sikap disiplin di sekolah secara umum kita memberikan tepuk tangan, memberikan semangat, memberikan pujian hebat. Kalau untuk memberikan hadiah, kita berikan kepada anak yang telah berhasil meraih juara, karena di tempat kami muridnya banyak, kemudian jika satu orang dapat hadiah sedangkan yang lain tidak, ditakutkan ada cemburu sosial. Jadi kami memberikan hadiah Ketika anak sudah berprestasi.

8. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan pendidik dalam menanamkan kedisiplinan pada anak?

Jawaban: selain kedisiplinan tepat waktu, strategi khusus yang dilakukan yaitu ketika di sekolah anak mengikutui aturan untuk membawa bekal nasi dari rumah dan tidak membawa uang jajan ke sekolah. strategi yang lainnya yaitu dengan mengikuti aturan untuk menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan. Jadi dengan menerapkan disiplin dan kebiasaan memakai seragam sesuai ketentuan. Jadi dengan begitu bisa mengajarkan

anak sikap disiplin dan anak dapat mengikuti aturan yang ada dan tidak membebaskan.

9. Siapa saja yang menerapkan kedisiplinan di sekolah?

Jawaban: yang menerapkan kedisiplinan di sekolah yaitu dewan guru, kemudian diterapkan dan disampaikan kepada wali murid peraturan-peraturan yang ada di sekolah. dengan cara itu, wali murid secara langsung mereka mematuhi aturan-aturan yang ada. Yaitu dengan mendukung untuk anak berangkat gasik, dengan memakai seragam, dengan memakai sepatu yang sudah ditentukan oleh sekolah, dengan memakai tas yang sama dengan teman-temannya, Ketika ada anak yang membawa mainan dari rumah, kami peringatkan bahwa mainan di rumah tidak boleh dibawa ke sekolah. guru memberi nasihat, contohnya seperti anak sekarang suka membawa stiker satu lembar untuk ditempel di tas teman-temannya dan dibagi-bagi, ada yang dapat dan ada yang tidak. Jadi kami memberi saran kepada anak-anak untuk tidak membawa stiker ke sekolah, karena kalau hanya bawa sedikit dan ada yang tidak dapat itu kasihan. Dengan cara itu anak-anak paham, kalau hanya satu tidak boleh dibagikan ke teman-temannya karena yang lain bisa sedih jika tidak dapat.

10. Ciri-ciri anak yang memiliki sikap disiplin menurut ibu yang seperti apa?

Jawaban: anak yang tidak kaget dengan aturan yang sudah diterapkan oleh guru, terlihat dari dia enjoy berangkat ke sekolah, ketika dia manut, itu adalah ciri-ciri anak disiplin. yang jelas dia mampu berangkat tepat waktu, menggunakan seragam yang sesuai, sepatu dan tas yang sama. Perilaku disiplin yang sudah diterapkan di sekolah, diterapkan lagi di rumah, misalnya ketika di kelas guru menjelaskan kalau makan dengan menggunakan tangan kanan, makan tidak boleh sambil berdiri, tidak boleh sambil teriak-teriak, anak dapat menerapkan itu di rumah.

Lampiran 3

CATATAN OBSERVASI

Tanggal : 28 November 2022

Waktu : 07.00 - Selesai

Tempat : TK Diponegoro 106 Purwokerto

Kegiatan : Pengamatan pembiasaan anak datang tepat waktu dan pembiasaan anak menaruh tas ke tempatnya. Pada tanggal 28 November 2022, peneliti datang lebih awal dari peserta didik dan guru di TK Diponegoro 106 Purwokerto guna bisa mengamati anak datang tepat waktu atau tidak ke berangkat ke sekolah. Pada hari ini guru semua datang lebih awal sebelum anak datang ke sekolah untuk memberi contoh dan menjadi tauladan pada peserta didik agar peserta didik dapat meniru perilaku baik tersebut. Setelah melaksanakan observasi, peneliti dapat melihat sekitar 90% anak sudah datang tepat waktu sesuai aturan yang sudah ditetapkan pada sekolah. Setelah itu, peserta didik menaruh tas pada tempatnya dan berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan upacara bendera . Hal ini bertujuan agar anak memiliki rasa tanggung jawab pada barang yang dia miliki unuk dijaga dengan baik.

CATATAN OBSERVASI

Tanggal : 1 Februari 2024

Waktu : 07.00-10.15

Tempat : TK Diponegoro 106 Puwokerto

Kegiatan : Pada hari ini, pembelajaran dilakukan seperti biasanya. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengondisikan siswa dan memimpin doa sebelum mulai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik tahu dan terbiasa untuk membaca doa sebelum melakukan kegiatan. Dari hasil pengamatan peneliti, pemberian contoh yang baik pada anak sangat berdampak pada kedisiplinan anak. Anak mengikuti arahan guru untuk ikut membaca doa. Apabila ada anak yang bercanda, guru dengan tegas menegur anak sebagai konsekuensi atas Tindakan yang anak lakukan.



Lampiran 4

DOKUMENTASI

UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 106 PURWOKERTO



Wawancara bersama Ibu Jumirah S.Pd. selaku Kepala Sekolah di TK Diponegoro
106 Purwokerto



Wawancara bersama Guru Kelas B di TK Diponegoro 106 Purwokerto



Visi dan Misi di Tk Diponegoro 106 Purwokerto

PROFILE TAMAN KANAK-KANAK	
No.	IDENTITAS TK
1.	NAMA YAYASAN: 70 ANJANAH
2.	NAMA TAMAN KANAK-KANAK: Diponegoro 106
3.	N.I.S.: 002030287009
4.	N.S.S.: 20227003
5.	PROVINSI: Jawa Tengah
6.	OTONOMI:
7.	KECAMATAN: Purwokerto Utara
8.	DESA/KEKURAHAN: Watumas / Purwanegara
9.	JALAN DAN NOMOR: Letjen. Pol. Sumatno NO:
10.	KODE POS: KODE WILAYAH: NO:
11.	TELEPON: KODE WILAYAH: NO:
12.	FAKSIMILE: KODE WILAYAH: NO:
13.	DAERAH: <input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
14.	STATUS SEKOLAH: <input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
15.	AKREDITASI: <input checked="" type="checkbox"/> AMAT BAIK <input type="checkbox"/> BAIK <input type="checkbox"/> CUKUP
16.	SURAT KEPUTUSAN / SK: TGL:
17.	PENERBIT SK / (DITANDATANGANI OLEH):
18.	TAHUN BERDIRI: TAHUN: 1973
19.	TAHUN PERUBAHAN: TAHUN: 2005
20.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR: <input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21.	BANGUNAN SEKOLAH: <input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22.	LUAS BANGUNAN: LT: 250 m ² LB: 200 m ²
23.	LOKASI SEKOLAH:
24.	JARAK KE PUSAT KECAMATAN: KM
25.	JARAK KE PUSAT OTODA: KM
26.	TERLETAK PADA LINTASAN: <input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KABUPATEN <input type="checkbox"/> PROV
27.	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON: SEKOLAH
28.	ORGANISASI PENYELENGGARA: <input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> ORGANISASI
29.	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH:
30.	KEPALA TK: Rusi Nur Hafidha 21070606193

Profil Taman Kanak-kanak



Ruang Kelas



Ruang Kepala Sekolah



Upacara setiap hari Senin



Kegiatan bermain puzzle



Tempat menaruh tas dan sepatu



Kegiatan saat anak mengerjakan tugasnya



Kegiatan anak saat menunggu jemputan, tidak ada yang bermain atau menunggu di luar pagar



Tempat bermain anak

Lampiran 5

PROFIL TK DIPONEGORO 106 PURWOKERTO

1. Nama Yayasan : Ya “AMANA”
2. Nama Taman kanak-kanak : Diponegoro 106
3. N.I.S. : 002030227009
4. N.S.S. : 203227003
5. Provinsi : Jawa Tengah
6. Kecamatan : Purwokerto
7. Desa/kelurahan : Watumas
8. Jalan dan Nomor : -
9. Kode pos : -
10. Daerah : Perkotaan
11. Status Sekolah : Swasta
12. Akreditasi : -
13. Tahun Berdiri : 1973
14. Tahun Perubahan : 2005
15. Kegiatan belajar mengajar : Pagi
16. Bangunan Sekolah : Milik sendiri
17. Lokasi Sekolah : -
18. Terletak pada : -
19. Organisasi penyelenggara : Organisasi

Lampiran 6

DAFTAR SISWA TK DIPONEGORO 106 PURWOKERTO

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Adzkie Alauna	P
2.	Ahmad Salim Ridho	L
3.	Aisyah Amalia	P
4.	Alfariel Sandy Arkan	L
5.	Alisha Adisty	P
6.	Anasya	P
7.	Azka Pratama	L
8.	Dzakira Salsabila	P
9.	Esa Nugroho	L
10.	Fatimah	P
11.	Ghina Adiba	P
12.	Hasna Nabila Saputri	P
13.	Lola Widia	P
14.	Muhammad Abid Alvaro	L
15.	Muhammad Akram Riski	L
16.	Muhammad Dzikri	L
17.	Muhammad Riski	L
18.	Nafisa	P
19.	Nanda Nuraulia	P
20.	Rachel Syaira Ananda	P
21.	Raditia Bagus	L
22.	Rasyan Andriawan	L
23.	Rio Ardiansyah	L
24.	Satrio	L
25.	Shakila Maora Bilqis	P
26.	Shaqueena Melani	P

Lampiran 7

DATA GURU TK DIPONEGORO 106 PURWOKERTO

No.	Nama Guru	Tempat, tanggal lahir	Pendidikan	Jabatan
1.	Jumirah, S.Pd.	Banyumas, 16 April 1968	S1	Kepala Sekolah
2.	Susiyah	Cilacap, 2 Oktober 1969	SMA	Guru Kelas
3.	Musfiroh, S.Pd.	Banyumas, 8 Januari 1968	S1	Guru Kelas
4.	Robingatun KH, S.Pd	Banyumas, 27 Agustus 1988	S1	Guru Kelas
5.	Siti Asiyah	Banyumas, 16 Februari 1978	SMA	Guru Kelas
6.	Lu'lu' Marhalati S.Pd.	Banyumas, 16 Maret 1991	S1	Guru Kelas
7.	Wahyu Setyorini S.Pd.	Purwokerto, 11 April 1982	S1	Guru Kelas

Lampiran 8

SARANA DAN PRASARANA TK DIPONEGORO 106 PURWOKERTO

1. Ruang Kegiatan yang memadai
2. Lingkungan yang luas dan bersih
3. Alat peraga dan permainan yang representative
4. Tempat cuci tangan permanen
5. Alat permainan yang mudah dan nyaman
6. Kamar mandi



Lampiran 9

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK DIPONEGORO 106 WATUMAS
KEC.PURWOKERTO UTARA

Kelompok : B1
Hari/Minggu : Jum'at/22 Juli 2022
Semester/Bulan : I/Juli
Tahun Pelajaran : 2022/2023

1. Tujuan Pembelajaran

- Mengenal panca indra melalui nyanyian
- Beraktivitas fisik berjalan menirukan Gerakan kuda berjalan
- Dapat menyebutkan bentuk geometri untuk membuat bentuk wajah
- Mengenal nama benda yang ada disekitar
- Dapat berkomunikasi dengan baik

2. Topik : Diri Sendiri/anggota Tubuh

3. Kegiatan

a. berbaris meniru kuda berjalan

(07.30 – 07.45)

Alat dan Bahan : Anggota tubuh

b. Kegiatan Pembuka (07.45 – 08.00)

✓ Salam dan doa

✓ Menyanyikan lagu “Panca Indra

Alat dan Bahan : Audio

- ✓ Membuat kesepakatan sebelum kegiatan tentang kegiatan yang diminati

c. Kegiatan Inti (08.00 – 09.15)

- ✓ Melihat penjelasan guru tentang fungsi panca indra

Alat dan Bahan : media anggota tubuh

- ✓ Kegiatan main

1) Mengelompokkan bentuk geometri

Alat dan Bahan :

- Bentuk-bentuk geometri dari kertas marmer

2) Menempel bentuk geometri membentuk anggota tubuh/panca indra

Alat dan Bahan :

- Piring kertas tempat snack, stik es krim

d. Kegiatan Penutup (09.15 – 10.00)

- ✓ Berdoa sebelum makan-Makan Bekal
- ✓ Berdiskusi tentang pengalaman bermain
- ✓ Menyanyi “lagu aku anak baru”
- ✓ Membuat kesepakatan main untuk esok hari
- ✓ Berdoa sebelum pulang

Mengetahui

Kepala TK Diponegoro 106 Purwokerto

Purwokerto,

Guru Kelompok B

Jumirah,S.Pd

NIP. 19680416 200801 2 004

Robingatun Khusnul

Khotimah, S.Pd.

Lampiran 10

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

TK DIPONEGORO 106 WATUMAS

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelompok : B1

Minggu/Semester : I/I

Bulan/Tahun : Juli/2022

1. Tujuan Kegiatan :

- Anak dapat mengetahui ciptaan - ciptaan Tuhan
- Mengenal emosi senang dan jijik
- Mengenal keaksaraan awal
- Dapat mengamati lingkungan alam di sekitar sekolah
- Beraktivitas fisik di alam

2. Topik : Berkebun di TK ku (Merancang)

HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
Kegiatan	Menyusun Kata sesuai topik (tanaman sayur, tanaman hias,)	Membangun Sekolah dilengkapi kebun TK	Membuat bentuk tanaman	Membuat miniature Kebun TK	Beribadah Jumat	Menge Lompokkan Alat -alat Berkebun/ Menanam
Alat	Biji-bijian,	Balok,	Kardus,	Kardus,	Mukenah,	Air, selang,

Dan Bahan	batu, batu-batuan, stik es krim, daun- daun kering	bombix, kardus,	ranting ranting yang kecil, daun – daun kering, kertas lipat, kalender,	sendok plastic, stik es krim, lem, kain planel, benang	sajadah,	ember, gayung, alat penyiram tanaman, Cetok.
-----------	--	-----------------	---	--	----------	--

3. Refleksi Guru

Seminggu ini Kegiatan anak – anak di insiprasi oleh keadaan halaman TK dan kebun TK yang kurang terurus dengan baik. Ada lahan-lahan yang tidak di manfaatkan dengan baik. Anak-anak cukup menunjukkan rasa gembira meskipun guru berusaha dengan keras mengeksplor minat mereka untuk mengikuti kegiatan. Karena ada beberapa anak yang dari hari pertama sampai hari ke 6 sangat pasif dan cenderung tidak mau mengikuti kegiatan. dan dari pengalaman kegiatan di atas perlu ada kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang ide kreatif mereka dalam menuangkan kedalam kegiatan main. Minggu depan guru akan mempersiapkan lebih baik lagi sesuai dengan minat anak yang di iimplemenatsikan kedalam kegiatan main mereka. Dan guru akan menggunakan Bahan media cerita Youtube untuk lebih mengeksplere minat anak- kanak

Mengetahui

Kepala TK Diponegoro 106 Watumas

Purwokerto,

Guru Kelompok B

Jumirah,S.Pd

NIP. 19680416 200801 2 004

Robingatun K.H, S.Pd

SURAT OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.640/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

20 Mei 2022

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 106 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Diva Yona
2. NIM : 1817406056
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Upaya Guru Dalam Mendisiplinkan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 106 Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : JL. LETJEND. POL. SOEMARTO, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi : 25-05-2022 s.d 01-06-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 12

SURAT TIMBAL BALIK OBSERVASI PENDAHULUAN

 **TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 106**
KORWILCAM DINDIK KECAMATAN
PURWOKERTO UTARA
Jl. Letnan Jenderal Polisi Soemarto RT 07 Rw 03 Purwanegara Purwokerto Utara

SURAT KETERANGAN
Nomor: 10/C/TK-MNU.Dip106/V/2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala TK Diponegoro 106 Watumas menerangkan bahwa:

Nama : Diva Yona
NIM : 1817406056
Semester : 8 (delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2021 / 2022



Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian individual di TK Diponegoro 106 Watumas dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi sebagai Tugas Akhir dengan objek "Upaya Guru dalam Mendisiplinkan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Watumas, Purwokerto Utara" pada tanggal 25 Mei 2022 s.d 01 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Kepala TK Diponegoro 106 Watumas

Jumirah, S.Pd.
NIP: 196804162008012004

Disiplin Berprestasi Berkeadilan

SURAT PERMOHONAN IZIN RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2960/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

26 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 106 Purwokerto
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Diva Yona |
| 2. NIM | : 1817406056 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Kp. Cibunar Koko DS. Cibunar RT/RW 05/01 Kec. Parung Panjang Kab. Bogor |
| 6. Judul | : Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Kepala Sekolah dan Guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Diponegoro 106 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 27-10-2022 s/d 27-12-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 14

SURAT TIMBAL BALIK PENELITIAN



TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 106
KORWILCAM DINDIK KECAMATAN
PURWOKERTO UTARA
Jl. Letnan Jenderal Polisi Soemarto RT 07 Rw 03 Purwanegara
Purwokerto Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 28 /C/TKM-NU.Dip106/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Diponegoro 106 Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : DIVA YONA
NIM : 1817406056
Prodi/Semester : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/9 (Sembilan)

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset Penelitian dengan judul: "Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 106 Purwokerto" di TK Diponegoro 106 Purwokerto pada tanggal 28 November 2022 sampai dengan 15 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Desember 2022

Mengetahui,

Kepala TK Diponegoro 106 Watumas

Jumirah, S.Pd.

NIP. 196804162008012004

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e-3876/Un.19/FTIK.J.PM/PIAUD/PP.00.9/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profeseor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **"Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 106 Purwokerto"**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Diva Yona
NIM : 1817406056
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 September 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 2005011002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 2005011002

Lampiran 16

SURAT LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.4316 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Diva Yona
NIM : 1817406056
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 November 2022
Nilai : C+(61)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 November 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Diva Yona
 NIM : 1817406056
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
 Pembimbing : Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
 Judul : Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 106 Purwokerto

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 27 Juni 2022	Perbaikan judul, cover dan penulisan		
2	Kamis, 30 Juni 2022	Perbaikan latar belakang masalah		
3	Kamis, 18 Januari 2024	Perbaikan rumusan masalah dan daftar pustaka		
4	Jum'at, 6 September 2024	Perbaikan bab 1-3		
5	Rabu, 18 September 2024	Pengurangan rumusan masalah		
6	Senin, 30 September 2024	Perbaikan landasan teori dan tata cara penulisan		
7	Kamis, 3 Oktober 2024	Pengecekan bab 1-5 dan penambahan teori-teori pada bab 2		
8	Jum'at, 4 Oktober 2024	Perbaikan motto dan abstrak		
9	Senin, 7 Oktober 2024	ACC ujian munaqosyah		

Dibuat di: Purwokerto
 Pada tanggal: 10 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197606102003121004

SERTIFIKAT BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8979/07/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	: DIVA YONA
NIM	: 1817406056

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 78
# Tartil	: 75
# Imla'	: 70
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 80



Purwokerto, 07 Jan 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.stb.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-90 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/1/2022

This is to certify that
 Name : DIVA YONA : منحت إلى الاسم
 Place and Date of Birth : Purworejo, 18 November 2000 : محل وتاريخ الميلاد
 Has taken : IQLA : وقد شارك/ت الاختبار
 with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 18 Januari 2022 : على أساس الكمبيوتر
 with obtained result as follows : التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 47 Reading Comprehension: 46
 فهم السموع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء
 Obtained Score : 467 : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.



Purwokerto, 18 Januari 2022

Ade Ruswatie, M. Pd. Acting Official of Language Development Unit,

نيابة عن رئيس الوحدة لتنمية اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.stb.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-649 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/1/11/2022

This is to certify that
 Name : DIVA YONA : منحت إلى الاسم
 Place and Date of Birth : Purworejo, 18 November 2000 : محل وتاريخ الميلاد
 Has taken : EPTUS : وقد شارك/ت الاختبار
 with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on : 24 Maret 2022 : على أساس الكمبيوتر
 with obtained result as follows : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 45 Reading Comprehension: 47
 فهم السموع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء
 Obtained Score : 470 : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.



Purwokerto, 24 Maret 2022

The Head,
 رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT PPL 2



The certificate is framed with a yellow border and features a large, faint watermark of the UIN logo in the background. It includes the official logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri in the top left corner. The text is centered and includes the institution's name, the recipient's name and ID, the activity details, and the signatures of the Dean and the Laboratory Head.

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :

DIVA YONA
1817406056

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-639524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6494/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
DIVA YONA
NIM: 1817406056
Tempat / Tgl. Lahir: Purworejo, 18 November 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-

Purwokerto, 10 Februari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NP.19801215.200501.1.003



SERTIFIKAT KKN



SERTIFIKAT
Nomor: 1070/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **DIVA YONA**
NIM : **1817406056**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PIAUD**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Diva Yona
2. NIM : 1817406056
3. Tempat, tanggal lahir : Purworejo, 18 November 2000
4. Alamat Rumah : Kp. Cibunar Koko, Ds. Cibunar, RT/RW
005/001, Kecamatan Parung Panjang,
Kabupaten Bogor
5. Nama Ayah : Abu Na'im (Alm)
6. Nama Ibu : Wahidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Kalurip
 - b. MTs Mathla'ul Huda
 - c. SMA Negeri 17 Kab. Tangerang
 - d. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
7. Pengalaman Organisasi
 - a. Himpunan Mahasiswa Program Studi PIAUD 2019/2020
 - b. Ikatan Mahasiswa JABODETABEK 2021/2022

No. Telepon : 089659757612

E-mail : divayonna@gmail.com

Purwokerto, 7 Oktober 2024

Hormat saya,



Divayonna
1817406056